

**MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN
BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Ahmad Musaddad

2001036040

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024

NASKAH MUAQOSAH

Judul Skripsi	MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG
Nama	Ahmad Musaddad
NIM	2001036040
Hari, Tanggal Ujian	Senin, 30 Desember 2024
Waktu Ujian	09.00-10.00 WIB
Tempat Ujian	R. Sidang Utama FDK
Pembimbing	Lukmanul Hakim, ST., M.Sc
Ketua Sidang	Dr. Hj. Siti Prihatiningtias, M.Pd.
Sekretasis Sidang	Zainurakhamah, MA.
Penguji 1	Dr. H. Nurbini, MSI
Penguji 2	Dr. H. Kasmuri, M.Ag

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara:

Nama : Ahmad Musaddad
NIM : 2001036040
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)
Judul Skripsi : **MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM
UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN
BAZNAS KOTA SEMARANG**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 14 Desember 2024

Dosen Pembimbing,

Lukmanul Hakim, M.Sc.
NIP. 199101152019031010

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas didalam tulisan dan daftar Pustaka.

Semarang, 14 Desember 2024



Ahmad Musaddad
2001036040

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN BADAN AMIL
ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA SEMARANG

Oleh : Ahmad Musaddad

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Desember 2024 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.S.I
NIP. 196708231993032000

Sekretaris/Penguji II

Zainurrahmah MA.
NIP. 199206242020122008

Penguji III

Drs. H. Nurbini, MSI
NIP. 196409181993031000

Penguji IV

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 196608221994031003

Mengetahui,
Pembimbing

Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 199101152019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal



Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 197205171998031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang kepada seluruh alam semesta. Semoga keberkahan, Taufiq, hidayah, serta inayah-Nya senantiasa menyertai kita semua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang”**. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya, semoga dengan berkah sholawat kepada beliau dapat menjadi amal dan penolong bagi ummat Nabi Muhammad SAW di yaumul akhir nanti, Amiin.

Atas izin dan keridhoan Allah SWT, penulis mampu melakukan penelitian dan menulis skripsi ini dengan Langkah akhir untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada jurusan Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uiniversitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam proses penyusunan skripsi ini ada kemudahan yang diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini mampu terselesaikan, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam hasil penelitian ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang bersedia berpartisipasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan berupa dorongan semangat dan motivasi baik berupa mater maupun spiritual mampu memberikan dukungan tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih khusus kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag., Selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya.
3. Dedy Susanto. S.Sos.I., M.S.I., dan Lukmanul Hakim, M.Sc., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan persetujuan terkait judul skripsi yang saya ajukan.

4. Dosen pembimbing, Lukmanul Hakim, M.Sc., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya secara ikhlas dan sabar serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen wali, Drs. H. Nurbini MSI yang telah menyetujui saya untuk meneliti tentang judul saya
6. Segenap Dewan Penguji yang telah memberikan masukan dalam penelitian saya dan seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh Staf Tata Usaha UIN Walisongo yang sudah membantu saya dalam proses administrasi
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Abdul Majid dan Ibu Siti Zulaichah yang telah meminta keridhoan Allah dalam bentuk doa dalam setiap sujudnya, perjuangan yang tiada hentinya, kasih sayang yang tiada tandingannya yang telah diberikan, dan pendidikan yang telah diberikan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
9. Segenap pengurus BAZNAS Kota Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan meluangkan waktu untuk wawancara serta bersedia menyediakan kebutuhan yang berkaitan dengan penelitian.
10. Segenap penerima bantuan manfaat zakat produktif Z-Chicken yang telah mau meluangkan waktunya untuk dimintai wawancara
11. Kakak saya Hasan Basri dan Siti Ut Rujjah yang senantiasa menghibur, mendoakan, memberikan motivasi dan semangat, serta ketulusan dalam mendukung penulis untuk berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan sekelas MD-B yang saling memberikan support dan do'a kepada penulis.
13. Kepada teman-teman KKN posko 46 Desa Putatgede yang memeberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Dan juga temen-temen Manajemen Dakwah Angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat dan bantuan dalam segala hal.

Ucapan terima kasih banyak kepada individu yang terlebiat dalam pembuatan skripsi ini dan beberapa orang yang tidak bisa saya sebut satu persatu, saya mengucapkan terimakasih. Semoga perbuatan baik kalian mendapatkan balasan dari Allah SWT, Aamiin. Saya menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, serta bahan dalam pembuatan skripsi ini masih kurang. Untuk itu, penulis menerima kritik dan saran untuk mengevaluasi kesalahan serta dapat membangun motivasi untuk pembuatan karya ilmiah berikutnya. Semoga, karya penulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Semarang, 9 November 2024

Penulis

PERSEMBAHAN

Dengan segala hormat dan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis
mempersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua penulis, Bapak Muhammad Abdul Majid dan Ibu Siti Zulaichah yang telah sabar dan kuat merawat hingga detik ini, mendukung setiap langkah penulis, dan senantiasa melangitkan doanya untuk kebaikan anak-anaknya di dunia maupun di akhirat. Terima kasih untuk segenap cinta dan kasih sayang yang telah beliau berikan. Semoga beliau senantiasa selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang lancar dan berkah, serta diberkahi kehidupannya di dunia sampai akhirat.

Kakak penulis, Hasan Basri dan Siti Ut Rujjah yang sedang memperjuangkan karirnya, semoga diberi kemudahan untuk mencapainya dan diberikan rejeki yang berkah.

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ¹
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

(Qs. At-Taubah ayat 103)

“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka.

Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui¹.”

¹ “Surat At-Taubah 103,” n.d., <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.

ABSTRAK

Ahmad Musaddad (2001036040), Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan Judul “Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang”

Manajemen zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Semarang. Program Z-Chicken bertujuan untuk menciptakan kemandirian ekonomi mustahik dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan, dengan membantu mereka mengembangkan usaha yang dapat menghasilkan pendapatan yang stabil. Program ini dapat di implementasikan dengan menggabungkan konsep zakat dengan model bisnis waralaba yang tidak hanya memberdayakan mustahik secara ekonomi tetapi juga mengubah peran mereka dalam masyarakat menjadi lebih produktif yang berfokus pada industri kuliner ayam goreng yang memiliki potensi pasar yang besar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti menggunakan data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian mencakup empat aspek utama berdasarkan teori *George R. Terry*: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dalam perencanaan ekonomi mustahik, terdapat tiga perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dalam pemberian bantuan zakat produktif Z-Chicken kepada mustahik. BAZNAS Kota Semarang memantau setiap usaha yang diberikan kepada mustahik dengan adanya pelaporan setiap bulanya. Pelaporan ini bertujuan untuk memantau apakah perencanaan pendek, menengah, dan jangka panjang mengalami penurunan atau mengalami peningkatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Z-Chicken berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial mustahik melalui pendistribusian modal usaha, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bisnis. Fungsi perencanaan meliputi identifikasi mustahik sesuai dengan kriteria 8 asnaf, fakir, miskin, amil zakat, muallaf, gharim, ibnu sabil, riqab, fii sabilillah. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi kepada mustahik akan tetapi juga memberikan dampak berupa peningkatan pendapatan mustahik dan juga memperkuat kemandirian mustahik dan posisi mustahik dimasyarakat. Z-Chicken menjadi model pemberdayaan ekonomi dengan berfokus pada makanan cepat saji dengan bahan pokoknya ayam, berbasis zakat produktif yang relevan dan strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan dimasyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, Z-Chicken, BAZNAS Kota Semarang, Manajemen Zakat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NASKAH MUAQOSAH.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KERANGKA TEORI	19
A. Manajemen Zakat Produktif.....	19
1. Pengertian Manajemen.....	19
2. Konsep Efektivitas	21
3. Zakat Produktif.....	24
B. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.....	27
1. Pengertian Pemberdayaan	27
2. Model Pemberdayaan Ekonomi	28
C. Mustahik Zakat.....	28
1. Pengertian Mustahik.....	28

2. Asnaf Zakat	30
BAB III GAMBARAN UMUM.....	26
A. Profil BAZNAS Kota Semarang	26
1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang.....	26
5. Tujuan BAZNAS Kota Semarang	29
6. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang.....	30
B. Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang.....	36
2. Jaringan Usaha Mustahik Z-Chicken.....	39
3. Bahan Baku dan Peralatan Z-Chicken	43
4. Prosedur dan Syarat Pengajuan Bantuan Program Z-Chicken	46
C. Dampak Zakat Produktif Terhadap Ekonomi Mustahik.....	51
D. Efektivitas Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang.....	54
1. Ketepatan Program.....	54
2. Sosialisasi Program	Error! Bookmark not defined.
3. Tujuan Program.....	Error! Bookmark not defined.
4. Pemantauan Program.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z- CHICKEN BAZNAS KOTA SEMARANG.....	63
A. Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik	63
1. Perencanaan	63
2. Pengorganisasian	64
3. Pelaksanaan	65
4. Pengawasan	66
B. Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik BAZNAS Kota Semarang	66
1. Dampak Ekonomi.....	67
2. Dampak Sosial	68
C. Efektivitas Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang.....	69
1. Ketepatan Sasaran Program.....	70

2. Sosialisasi Program	72
3. Tujuan Program.....	74
4. Pemantauan Program.....	75
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
DOKUMENTASI	80
LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

DAFTAR TABEL

Tabel 3 . 1 Struktur Organisasi Pimpinan BAZNAS Kota Semarang.....	30
Tabel 3 . 2 Struktur Pelaksana.....	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kantor BAZNAS Kota Semarang).....	27
Gambar 3. 2 Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang	41
Gambar 3. 3 Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang	41
Gambar 3. 4 Otlet Z-Chicken.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen zakat produktif merupakan strategi penting dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa zakat memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen yang efektif dalam mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, implementasi manajemen zakat produktif masih menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam konteks pengelolaan zakat oleh lembaga amil zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang.

Zakat dari segi etimologi memiliki beberapa arti, antara lain ialah pengembangan. Harta yang diserahkan zakatnya, memberi berkah terhadap sisa harta sehingga secara kualitatif lebih bernilai guna meskipun secara kuantitatif berkurang, sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah Swt. (QS. Al-Baqarah (2): 276) “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”. Zakat juga berarti mensucikan dengan pengertian harta yang sudah dikeluarkan zakatnya menjadi sisanya suci dari hak orang lain yang oleh Al-Qu’ran dilarang memakainya. Allah Swt. berfirman dalam (QS Al-Baqarah (2): 118) “*Dan janganlah kamu memakan harta sebagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil*”.

Zakat produktif merupakan model pendistribusian zakat yang dapat membuat para *mustahik* menghasilkan sesuatu secara terus menerus, dengan harta zakat yang telah diterima. Zakat produktif adalah harta zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan atau dikonsumsi, tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus untuk mencapai produktivitas. Untuk itu, perlu adanya pengelolaan dalam zakat produktif ini.

Pengelolaan berasal dari kata mengelola yang berarti mengendalikan atau menyelenggarakan. Pengelolaan berarti proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau dapat juga diartikan proses pemberian pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Jadi, pengelolaan menyangkut proses suatu aktivitas. Dalam kaitannya dengan zakat, proses tersebut meliputi sosialisasi zakat produktif, pengumpulan zakat, pendistribusian, pendayagunaan serta pengawasan. Dengan demikian, pengelolaan zakat produktif adalah proses dan pengorganisasian sosialisasi, pengumpulan, pendistribusian, dan pengawasan dalam pelaksanaan zakat. Oleh sebab itu, diperlukan empat fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)².

Syariat Islam ini bersumber dari nilai-nilai *ilahiyah* dari hasil penelitian terhadap ketetapan hukum-hukumnya, maka dapat dikatakan bahwa di mana ada syariat di situ ada kemaslahatan. Hal tersebut dapat dipahami sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Al-Syatibi, bahwa tujuan disyariatkan hukum adalah untuk kemaslahatan hamba maslahat yang ingin dicapai dalam *tasyri'* hanyalah yang bersifat umum secara mutlak, bukan yang bersifat khusus, yaitu tujuan hukum adalah kemaslahatan umat manusia dalam arti yang hakiki, yaitu merealisasikan kemaslahatan hamba, dan menolak kerusakan untuk kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat, bukan kemaslahatan yang berdasarkan hawa nafsu atau tradisi.

Ajaran zakat yang merupakan ibadah di bidang muamalah (sosial kemasyarakatan), adanya prinsip-prinsip dasar yang telah ditegaskan oleh Al-Quran dan Hadist, juga diberikan kebebasan kepada hamba untuk mengkaji maksud dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Dalam merealisasi tujuan syariat, berbeda halnya dengan ibadah murni (*ibadah mahdah*) yang harus dipatuhi secara mutlak sesuai dengan bunyi *nas* yang telah ditetapkan secara pasti oleh pembuat hukum (*syari'*) tanpa melihat maksudnya.

² Ahmad Thohaarul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat," *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41, <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.

Maka, ajaran zakat sekali pun disebutkan beriringan dengan ibadah salat, bukanlah ibadah murni semata, melainkan juga mengandung masalah yang mengatur hubungan antar sesama manusia di bidang kehidupan secara sosial, yaitu menghubungkan antara negara dengan pemilik harta serta menghubungkan orang kaya dengan orang miskin. Karena itu Yusuf al-Qaradawi melakukan istinbat hukum untuk mencari dalil tentang pendistribusian zakat secara produktif, dapat diklasifikasikan kepada dua kategori, yaitu: Pertama, dengan jalan *tarjih*, yaitu memilih salah satu pendapat di antara pendapat yang ada dalam fikih berdasarkan analisa dalil yang terkuat, atau memilih pendapat yang terkuat dan dipandang lebih sesuai dengan maksud *syari'*, kepentingan masyarakat dan kondisi zaman yang disebut juga dengan *ijtihad selektif atau ijtihād intiqā'ī*. Kedua, upaya melahirkan hukum baru atau mengambil *konklusi* hukum baru dalam suatu permasalahan yang belum pernah dikemukakan oleh ulama terdahulu melalui pemahaman nas, qiyas, dan pertimbangan maslahat, yang disebut juga dengan *ijtihād insya'ī*³.

Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk beragama Islam sebenarnya memiliki potensi yang strategis dan layak untuk dikembangkan dalam bergerak perekonomian Negara. Selain itu, pendekatan transformatif dalam pembangunan ekonomi Islam melalui gerakan zakat sebagai gerakan ekonomi yang berdasarkan syariat Islam merupakan aktualisasi oprerasi ekonomi Islam yang diciptakan untuk kesejahteraan sosial. Zakat adalah bentuk pilar ekonomi Islam dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola dan menyalurkan dana rakyat. Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbanyak. Oleh karena itu, potensi penghitungan dana zakat sangat besar. Tentu saja ketika menyusun rencana untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi pengangguran dana zakat dapat berfungsi sebagai penyangga sumber daya ekonomi negara, ajaran Islam dengan konsep zakat telah menjadi landasan tumbuh dan berkembangnya kekuatan sosial ekonomi masyarakat saat ini.

³ Siti Zalikha, "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304, <https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.

Ajaran Islam memiliki dimensi kompleks yang tidak dimiliki oleh ajaran agama lain, dari sudut ideologi dan keyakinan, setidaknya zakat memberikan pandangan dasar tentang di mana harta dan kepemilikan. Sedangkan dari sudut pembangunan kesejahteraan sosial, zakat merupakan salah satu alat untuk mendistribusikan pendapatan dan kesejahteraan secara adil, karena pengelolaan zakat yang baik akan memfasilitasi pembangunan berkelanjutan dan pertumbuhan ekonomi jika berjalan secara beriringan⁴.

Pemberdayaan ekonomi adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang individu atau masyarakat guna meningkatkan kemampuan dirinya supaya dapat membangun diri serta lingkungan di sekitarnya untuk meningkatkan kualitas hidup demi mencapai kesejahteraan dan kemandirian pemberdayaan juga diartikan sebagai suatu proses yang di dalamnya berisi suatu rangkaian kegiatan tujuan peningkatan kemampuan atau keunggulan bersaing suatu kelompok lemah yang ada di masyarakat, termasuk permasalahan yang ada di masyarakat contohnya adalah kemiskinan. Pemberdayaan berguna untuk meningkatkan nilai *utilitas* (kepuasan konsumen) suatu objek yang diberdayakan melalui suatu kesempatan yang di milikinya untuk memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih baik.

Pemberdayaan disebutkan dalam Al-Qur'an dengan istilah *tamkin*, yang dimaksud dengan *tamkin* di sini adalah kemampuan melakukan sesuatu, kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh dan memiliki kedudukan atau tempat, baik yang bersifat materi (*hissi*) atau yang bersifat non-materi (*ma'nawi*). Dalam Al-Qur'an tamkin dibagi menjadi dua bentuk, yaitu tamkin secara *maddi* (materi) dan tamkin secara *ma'nawi* (non-materi). Secara *maddi* berarti manusia telah berdaya atau mampu mengelola bumi dan mencari penghidupan di dalamnya. Dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 10 disebutkan istilah *tamkin* bersamaan dengan *ma'ayish* yang berarti sumber kehidupan, Allah Swt. berfirman:

لَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ فَلْيَا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

⁴ Reyhan Prasthama, "Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik" (2023).

“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”

Pemberdayaan dapat dilakukan kepada individu maupun komunitas atau kelompok. Dalam pemberdayaan individu, proses yang dilakukan adalah dengan peningkatan pengetahuan, motivasi keterampilan, dan pengalaman individu, pemberdayaan kelompok atau komunitas diartikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu kelompok sehingga dapat mengatur kelompoknya dengan mandiri. Objek yang diberdayakan adalah individu atau kelompok yang lemah, sehingga dibutuhkan peran orang lain untuk dapat memberdayakannya yang disebut dengan pelaku pemberdayaan. Pelaku pemberdayaan bertugas mendorong, memotivasi dan menciptakan individu atau masyarakat untuk mampu melakukan perubahan menjadi lebih mandiri dan berdaya⁵.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah badan resmi dan dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Sebagaimana data yang dilansir oleh BAZNAS, zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, mengingat hampir sebagian besar masyarakat Indonesia memeluk agama Islam. BAZNAS dapat menghimpun ZIS nasional sebesar Rp 3,2 triliun. Sedangkan untuk tahun ini, Kementerian Agama menargetkan BAZNAS untuk menghimpun ZIS nasional sebesar Rp 4,2 triliun. Tentunya angka tersebut masih terbilang sangat kecil dibandingkan dengan potensi zakat nasional yang mencapai 217 triliun tiap tahunnya⁶.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dengan berbagai upaya dalam mengentaskan kemiskinan melalui program pendayagunaan zakat produktif tentu akan berdampak terhadap keberlangsungan ekonomi

⁵ Imas Rosi Nugrahani and Richa Angkita Mulyawisdawati, “Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017),” *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9, no. 1 (2019): 30–41, [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41).

⁶ Dita Elia Merina, “Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan (Studi Kasus Di Kabupaten Bondowoso)” (2017).

penerimanya, salah satu program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Semarang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik

adalah dengan adanya Z-Chicken. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) membangun usaha waralaba yang di sebut Z-Chicken. Z yang memiliki arti zakat. Artinya dari dana yang di gunakan itu adalah zakat yang masuk dari masyarakat, sedangkan Chicken itu adalah ayam. Program unit usaha Z-Chicken adalah dana zakat yang kita salurkan kepada muzaki dalam bentuk usaha ayam goreng. Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat melalui program zakat produktif berbentuk usaha Z-Chicken yang ada di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen zakat produktif yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang?
2. Bagaimana dampak zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang?
3. Bagaimana efektivitas program Z-Chicken di BAZNAS Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan manajemen zakat produktif yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan dampak zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang.

3. Mendeskripsikan efektivitas program Z-Chicken di BAZNAS Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Penelitian ini menawarkan kajian tentang zakat yang di bangun dengan landasan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi umat islam mengenai upaya BAZNAS dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Indonesia melalui BAZNAS dalam program Z-Chicken. Sedangkan manfaat bagi pihak terkait penelitian ini di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan program yang mampu meningkatkan perekonomian umat Islam melalui program Z-Chicken yang dapat di kemas agar zakat produktif tersebut mampu menjadi salah satu dorongan dalam meningkatkan perekonomian mustahik.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumbangsih pemikiran kepada BAZNAS, lembaga pengelola zakat, pemerintah, masyarakat maupun kepada para mustahik.
- b. Hasil penelitian mengenai “*Manajemen Zakat Produktif dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang)*” merupakan salah satu persyaratan menyelesaikan studi S-1 di Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Sekaligus menjadi pertimbangan dalam menjalankan sebuah usaha agar mampu memberikan dampak serta manfaat bagi sesama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah kritis dan sistematis atas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Secara tematis memiliki

kesesuaian dengan permasalahan yang akan diangkat, melalui pemaparan tinjauan pustaka peneliti berupaya mengkaji sesuatu yang berbeda untuk menghindari adanya plagiasi dan pelanggaran hak cipta. Oleh karena itu akan di sajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai tinjauan pustaka, di antaranya:

Pertama, Penelitian Prasthama, R. Universitas Islam Sultan Agung (2023), berjudul *Analisis Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah*. Penelitian itu bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi mustahik melalui Badan Amil Zakat (BAZNAS) Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder, yang kemudian dianalisis menggunakan model analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penarikan data dan kesimpulan.

Hasil penelitian membahas gambaran umum BAZNAS Jawa Tengah dan program pemberdayaan ekonomi Mustahik BAZNAS Jawa Tengah, meliputi kerja sama dengan Kementerian Agama dalam memberikan modal usaha pada para mustahik penerima bantuan dana zakat pemberian bantuan permodalan diberikan kepada penyuluh agama Islam di setiap kabupaten Jawa Tengah yang lokasinya dekat dengan calon penerima serta program Z-Chicken BAZNAS program di tunjukan untuk memperdayakan para penerima dana zakat, infak, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) agar dapat meningkatkan perekonomian dan hidup lebih nyaman. Perbedaan penelitian Prasthama, R dengan peneliti ini adalah peneliti lebih menganalisis kepada manajemennya, bagaimana proses manajemen terhadap zakat produktif terhadap mustahik di wilayah Kota Semarang.

Kedua, Penelitian Opik Abdul Roup Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta (2023), berjudul *Peran Zakat Produktif Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Ciamis (Studi Program Ciamis Sejahtera BAZNAS Ciamis)*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian mix method

(metode campuran) kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis regresi linear sederhana, untuk mengetahui pengaruh variabel zakat produktif terhadap perkembangan UMKM di Kabupaten Ciamis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (field research) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*) dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan 45 responden serta dengan wawancara. Hasil penelitian ini Zakat Produktif yang disalurkan dalam program ekonomi BAZNAS Ciamis untuk mustahik pelaku UMKM berpengaruh dan membantu para mustahik zakat dalam mengembangkan usahanya dengan diberikan pelatihan, pendampingan dan evaluasi di harapkan mengalami peningkatan dalam ekonominya. Perbedaan penelitian Opik Abdul Roup adalah penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Ketiga, Penelitian Syafira Sardini & Imsar Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan (2022), Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perolehan datanya diperoleh melalui data sekunder. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pendistribusian zakat produktif dilakukan menggunakan akad hibah dan qardhul hasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendistribusian zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Sumatra Utara serta peranya dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik, kondisi ekonomi mustahik setelah menerima zakat produktif ada perubahannya yaitu semua membaik bahkan ada yang mengalami kemajuan yakni beberapa msutahik sudah berganti statusnya menjadi muzaki. Pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Sumatra Utara dikatakan dapat mempengaruhi perkembangan mustahik, maka daripada itu peran pendistribusian zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Sumatra Utara cukup meningkatkan usaha serta perekonomian mustahik. Perbedaan dan persamaan penelitian milik Syafira Sardini & Imsar sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif sedangkan

perbedaannya yaitu perolehan datanya penelitian perolehan datanya melalui data primer sedangkan data sekunder hanya sebagai data pendukung.

Keempat, Penelitian M. Ridwan, Lilis Andarasari, Reka Indah Setiani, Sizka Merliana IAIN Bunga Bangsa Cirebon (2020), dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengelolaan zakat produktif di rumah zakat dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program senyum mandiri, metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program senyum mandiri dalam pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif ini dapat membantu dalam pengentasan kemiskinan dan melalui program ini menerima dana bimbingan usaha sehingga mendapatkan *skill* dalam berwirausaha. Perbedaan dan persamaan penelitian milik Penelitian M. Ridwan, Lilis Andarasari, Reka Indah Setiani, Sizka Merliana adalah tempat penelitiannya penelitian ini bertempat di Kota Semarang sedangkan penelitian Penelitian M. Ridwan, Lilis Andarasari, Reka Indah Setiani, Sizka Merliana di Kabupaten Cirebon dan persamaan penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif

Kelima, Penelitian Sintha Dwi Wulandari Universitas Diponegoro Semarang (2013). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk mengetahui sistem penghimpunan, pengelolaan dan pemberdayaan dana zakat di rumah Zakat Kota Semarang. Untuk menganalisis pengaruh dana zakat produktif terhadap modal, omzet dan keuntungan/laba usaha di gunakan uji beda (*Paired T-test*). Objek dalam penelitian ini yaitu mustahik yang diberikan bantuan modal oleh Rumah Zakat sebanyak 30 responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program senyum mandiri merupakan program pemberian bantuan modal usaha dengan metode hibah atau *qardhul hasan*, hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha. Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian milik Sintha Dwi Wulandari adalah objek

observasinya, penelitian ini mengambil objek BAZNAS Kota Semarang sedangkan penelitian milik Sintha Dwi Wulandari objek observasinya berada di objek rumah Zakat Kota Semarang, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengambilan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki *novelty* yang signifikan dengan fokus pada mustahik Z-Chicken BAZNAS di Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak dan manfaat program Z-Chicken terhadap kesejahteraan masyarakat mustahik, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kontribusi program tersebut dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang dicari dengan tujuan dan kegunaan tertentu⁷. Metode penelitian ilmiah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian untuk mempermudah arah dan menjamin kebenaran serta ketepatan materi yang dibuat dalam penulisan, sehingga desain penelitian dapat dipahami oleh para pembaca. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan pada BAZNAS Kota Semarang, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yaitu pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Adapun data yang bersifat angka hanya dijadikan sebagai data pelengkap penelitian, diolah dan dijelaskan sesuai dengan yang dibutuhkan penelitian.

Dalam hal ini penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki

⁷ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Shara Nurachman, EDISI 1, vol. 1 (Kota Depok: PT GRAFINDO PERSADA, 2021).

tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang telah diteliti⁸. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke tempat penelitian dan terlibat dengan BAZNAS untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi di lapangan.

2. Sumber dan Jenis Data

Pada penelitian kualitatif, data diartikan sebagai material kasar yang dikumpulkan peneliti untuk membentuk dasar-dasar analisis. Data dapat berupa catatan peneliti dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan. Data juga dapat berupa apa yang diciptakan orang lain seperti dokumentasi resmi, catatan harian, dan fotografi⁹. Penelitian ini menggunakan jenis data deskriptif yang dikategorikan dalam bentuk foto, dokumentasi, rekaman, dan catatan lainnya.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data tersebut sebagai berikut:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Dalam hal ini sumber data primer didapat langsung dari sumber data primer yaitu Amil Pak Fu'adi sebagai wakil ketua III (tiga) BAZNAS Kota Semarang yang mengelola UMKM Z-Chiken, Mustahik dan Muzaki BAZNAS Kota Semarang dengan metode wawancara langsung dan peneliti langsung observasi ke lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk tabel dan diagram. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung

⁸ Yuliani and Wiwin, "Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan konseling" 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.

⁹ "Metode Penelitian Kualitatif (PDFDrive)," 2010, 34–35.

informaasi primer yang telah diperoleh yaitu dari Mustahikbahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, arsip dokumen BAZNAS dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alami, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, kepada narasumber tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya¹⁰. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan Amil sebagai pengelola Z-Chicken dan mustahik sebagai penerima bantuan manfaat.

b. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti di lapangan. Penjelasan tersebut mencakup tujuan observasi, metode dan prosedur yang akan digunakan, subjek atau partisipan yang diamati, instrumen observasi yang akan digunakan, aspek etika yang perlu diperhatikan, analisis data yang akan dilakukan, serta signifikansi penggunaan observasi dalam penelitian tersebut. Dengan demikian, penjelasan tersebut memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana observasi akan dilakukan dan

¹⁰ Risnita, Ardiansyah M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

bagaimana hal tersebut akan berkontribusi terhadap penelitian yang dilakukan pada mustahik BAZNAS UMKM Kota Semarang¹¹.

c. Dokumentasi

Dokumen catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian kualitatif¹². Studi dokumen dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen terkait topik penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa surat, arsip foto, notulen rapat, jurnal, buku harian, dan lain-lain.

4. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data ini menggunakan prosedur analisis data Miles dan Huberman. Ia mengemukakan ada tiga tahapan yang harus di kerjakan dalam menganalisis data dan penelitian kualitatif¹³.

a. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, hal hal pokok dan memfokuskan hal hal yang penting dalam menari tema dan polanya.

b. Paparan Data

Paparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data¹⁴.

¹¹ Farida Daniel and Prida N L Taneo, "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika." *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika 4* (2019): 79–83.

¹² Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. M.Hum Yuliatr Novita, Handri Maika Saputra, vol. 1 (Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), www.globaleksekutifteknologi.co.id.

¹³ Rijali Ahmad, "Analisis Data Kualitatif," *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 (2018): 1–15.

¹⁴ Analisis IV Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, Indah Sri Annisa, and Elvi

d. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Menurut Institute of Golbal Tech yang tersedia secara online pada menjelaskan bahwa Triangulasi mencari dengan cepat pengujian data yang sudah ada dalam memperkuat tafsir dan meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.

1) Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan obervasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah atau transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Yang peneliti lakukan yaitu melakukan wawancara dengan mustahik yang menerima bantuan Z-Chicken dengan beberapa mustahik melalui berbagai pandangan dengan harapan mendekati hasil yang benar-benar valid, peneliti juga melakukan

observasi ke outlet-outlet Z-Chicken untuk mengamati keadaan yang ada disana dengan harapan dapat memberikan hasil yang jelas dalam penelitian serta peneliti melakukan survei ke outlet Z-Chicken untuk mendapatkan informasi lebih rinci dan valid.

2) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan mengecek data yang diperoleh selama perisetan melalui berbagai sumber atau informan, dapat meningkatkan kredibilitas data. Dengan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai informan. Salah satu contoh mengumpulkan informasi tentang UMKM Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang, mereka dapat mewawancarai pihak BAZNAS, pengelola yang mengelola program Z-Chicken, mustahik yang menerima bantuan zakat produktif UMKM Z-Chicken. Dalam kasus ini, setelah data dikumpulkan oleh peneliti.

3) Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* Ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda¹⁵.

¹⁵ Dedi Susanto, MSyahrhan Jailani, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Teknik Pemeriksaan Keabsahan*

Sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan pengguna metode, antar peneliti sumber data dan teori. Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber berarti mengecek kembali dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek hasil dari wawancara dan observasi untuk melihat temuan yang sama dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena memiliki fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling keterkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya.

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi 5 bab, yaitu:

- BAB I** : Merupakan Pendahuluan. Bab pendahuluan membahas tentang latar belakang serta rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian. Dalam metode penelitian terdiri dari jenis pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, hingga ke teknik analisis data. Bagian terakhir dari pendahuluan akan berisi tentang sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini berisi kerangka teoritis yang menjelaskan konsep manajemen zakat produktif, pemberdayaan ekonomi mustahik, serta tinjauan teoritis tentang mustahik zakat.
- BAB III** : Merupakan gambaran umum meliputi sejarah BAZNAS Kota Semarang dan bagaimana efektivitas program Z-Chicken, Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di BAZNAS Kota Semarang.

BAB IV : Pembahasan dan Analisis.

Pada Bab IV ini berisi tentang analisis manajemen zakat produktif yang di terapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang dan analisis dampak zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang serta analisis efektivitas dampak program Z-Chicken di BAZNAS Kota Semarang.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, kritik, dan saran yang dari penelitian.

BAB II
KERANGKA TEORI
MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MUSTAHIK

A. Manajemen Zakat Produktif

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan kata serapan dari bahasa Inggris, “*management*” yang berakar kata “*manage*” yang berarti “*control*” kontrol dan “*succeed*” sukses. Dari definisi tersebut bisa disimpulkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian hingga mencapai sukses yang diinginkan. George R. Terry dalam Dasar-dasar Manajemen mendefinisikan manajemen adalah suatu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) pengarahan dan pengawasan (*controlling*)¹⁶.

Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penentuan segala sesuatu terlebih dahulu, untuk melaksanakan sebagai kegiatan dan aktivitas, itulah yang disebut dengan istilah perencanaan.

Organizing merupakan pengorganisasian. Adapun pengertian mengenai hal ini adalah sebuah pengelompokan sebagaimana orang didalamnya dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan sesuai dengan rencana dalam mencapai tujuan tersebut. Maka dalam hal ini perlu adanya perencanaan yang baik dalam membuat sebuah struktur organisasi karena berdampak pada proses keberhasilan manajemen mungkin hal kecilnya seperti membuat siapa pemimpinnya, sekretarisnya, bendaharannya dan

¹⁶ Moh. Toriquuddin and Abd. Rauf, “Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang,” *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar’iah* 5, no. 1 (2013): 29–41, <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2993>.

bidang-bidang lainnya serta membuat jobdesk untuk setiap strukturnya sehingga apa yang akan dibuat akan terlaksana dengan baik sehingga mempermudah proses manajemen dalam mendapatkan keberhasilan serta mencapai tujuan.

Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan factor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

“Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* ukuran. Controlling sendiri merupakan pengawasan serta pengendalian. Controlling sangat berperan penting dalam melihat apakah proses manajemen berjalan dengan baik mencapai tujuan sasaran ataupun sebaliknya. Maka dengan itu langkah yang harus diambil dalam controlling mengamati, menilai, mengevaluasi dan mengoreksi setiap langkah perencanaan berjalan sesuai dengan rencana atau sebaliknya¹⁷.

Menurut Al-Munawwir, kata manajemen berasal dari bahasa Latin dan berasal dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabungkan menjadi kata kerja “*manajer*”, yang berarti “memproses”. Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *idaarah*, berasal dari kata *adaara* yang berarti “mengorganisasi”. Dalam

¹⁷ Dwi, Rifaldi Syahputra and Nuri Aslami, “Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,” *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.

Kamus Bahasa Inggris-Indonesia karangan Echols dan Shadily, manajemen berasal dari kata dasar *to manager* yang berarti “mengurus”, dan artinya mengatur, melaksanakan, mengelola, dan merawat itu ada. Hal ini sejalan dengan artikelnya Susan, yang juga menyebutkan bahwa “*management*” berasal dari kata “*management*” (bahasa Inggris) dengan kata kerja “*to manager*” yang berarti “mengelola”¹⁸.

Dari penjelasan di atas bawasanya Manajemen adalah kata serapan dari bahasa Inggris yang berakar dari kata “*manage*”, yang berarti “*control*” dan “*succeed*”. George R. Terry dalam Dasar-dasar Manajemen mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, dan pengawasan. Asal kata “manajemen” bervariasi: dalam bahasa Latin, dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agere*” yang berarti melakukan; dalam bahasa Arab, dari kata “*adaara*” yang berarti mengorganisasi; dan dalam bahasa Inggris, berasal dari kata dasar “*to manager*”, yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan merawat. Ini menunjukkan bahwa inti dari manajemen adalah pengendalian untuk mencapai sukses yang diinginkan.

2. Konsep Efektivitas

Makna efektivitas yang termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang artinya ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesamaannya, manfaatnya, membawa hasil, berhasil guna, dan mulai berlaku), atau dapat didefinisikan juga sebagai suatu perkara yang memberikan pengaruh atau sebab akibat yang ditimbulkan, membawa hasil, serta mengandung keberhasilan atas suatu tindakan atas upaya tertentu, Pengukuran efektivitas secara umum dan paling menonjol adalah : Keberhasilan program, Keberhasilan sasaran, Kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, Pencapaian tujuan menyeluruh.. Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam menjalankan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah

¹⁸ Juhji et al., “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 5.

ditetapkan sebelumnya. Efektivitas dalam penelitian berkaitan erat dengan program yang akan diteliti, yaitu peneliti ingin melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program tersebut. Dalam mengukur efektivitas akan dilakukan dengan teliti karena tujuan program yang berobyek pada masyarakat sangat luas dan abstrak¹⁹.

Terdapat empat indikator efektivitas yang dapat diterapkan dalam menilai efektif tidaknya sebuah program²⁰, yakni sebagai berikut:

a. Ketepatan Sasaran Program

Indikator ketepatan sasaran merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menentukan apakah sebuah program telah mencapai tujuan atau sasaran yang hendak diwujudkan sesuai dengan ketetapan yang berlaku sehingga keefektifan sebuah program. Dalam hal ini, tujuan utama yang hendak diwujudkan dalam program akan dianalisa secara menyeluruh, apakah segalanya telah diwujudkan dengan baik sehingga memberikan hasil yang diinginkan. Indikator ketepatan sasaran meliputi target sasaran khusus yang ditentukan oleh para pencetus program untuk mengetahui sejauh mana hasil yang didapatkan selama menjalankan suatu program tertentu. Semakin tepat sasaran suatu program, maka semakin efektif pula hasil yang diwujudkan dalam program tersebut.

b. Sosialisasi Program

Indikator sosialisasi program adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu program diperkenalkan, dipahami, dan diterima oleh para peserta atau masyarakat yang menjadi target program tersebut. Dalam konteks program Z-Chicken BAZNAS, indikator sosialisasi ini penting untuk memastikan bahwa mustahik memahami tujuan, manfaat, dan mekanisme program yang akan mereka ikuti.

¹⁹ Yudhi Lestanata and Ulung Pribadi, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015," *Journal of Governance and Public Policy* 3, no. 3 (2016): 368–89, <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>.

²⁰ DINI Rizki Fitriani, "Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang," *NUST Business Review* 3, no. 1 (2021): 175–99.

c. Tujuan Program

indikator tercapainya tujuan merupakan sebuah analisa pengukuran yang meninjau sejauh mana program tersebut memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut. Dalam indikator ini, subjek yang diteliti adalah dari pihak mustahik yang menerima atau mengikuti program Z-Chicken, serta apakah BAZNAS Kota Semarang turut merasakan impact dari pencapaian program Z-Chicken tersebut.

d. Pemantauan Program

Tujuan dari pemantauan ini adalah untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa aspek penting terkait pemantauan program tujuan pemantauan, yaitu untuk menilai progress sejauh mana program telah dilaksanakan dibandingkan dengan rencana, identifikasi masalah yaitu mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul selama pelaksanaan program, pengambilan Keputusan merupakan pemberian informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dan perbaikan berkelanjutan.

Komponen pemantauan, menetapkan indikator yang jelas untuk mengukur kemajuan dan hasil program, mengumpulkan sumber data dari berbagai sumber termasuk laporan wawancara dan survei, menentukan frekuensi pemantauan apakah dilakukan secara berkala (harian, mingguan, bulanan) atau berdasarkan fase tertentu dalam program.

Metode pemantauan, mengamati kegiatan program secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan, melakukan wawancara dengan peserta program dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik, menggunakan survei untuk mengumpulkan data dari banyak responden.

Manfaat pemantauan, dengan pemantauan yang efektif program dapat diperbaiki secara berkelanjutan dan meningkatkan kualitas

hasilnya, menyediakan bukti bahwa program dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan memenuhi kebutuhan masyarakat, Meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan dan donor mengenai penggunaan sumber daya dan hasil program²¹.

3. Zakat Produktif

Zakat menurut bahasa adalah kata dasar (mashdar) dari zaka yang artinya berkah, tumbuh, subur, suci, dan baik. Sedangkan kata produktif adalah banyak mendatangkan hasil. Sehingga zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada fakir dan miskin sebagai penerima zakat untuk kemudian dikembangkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa yang akan datang. atau bisa juga diartikan zakat yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok masyarakat untuk digunakan sebagai modal kerja. Dalam artian dana zakat ini akan dimanfaatkan untuk membantu seseorang ataupun kelompok masyarakat dalam²².

Penggunaan kata zakat dengan berbagai definisinya di dalam al-Qur'an terulang sebanyak 30 kali dan 27 kali di antaranya digandengkan dengan kewajiban mendirikan salat. Di samping pemakaian kata zakat dalam berbagai ayat itu, al-Qur'an juga menggunakan kata al-sadaqah (sedekah) dengan makna zakat, seperti dalam surat al-Taubah (9) ayat: 58, 60, dan 103. Di dalam hadith Rasulullah SAW dijumpai juga kata al-s}adaqah yang berarti zakat. Di antaranya hadith: "Kurang dari lima wasaq (652,8/653 kg) tidak dikenai sedekah (zakat) (HR. al-Bukhari dan Muslim) dan "Beritahulah mereka bahwa Allah mewajibkan sedekah (zakat) yang diambilkan dari harta orang-orang kaya (HR. Bukhari, Muslim, Abu Dawud, al-Tirmidzi, al-Nasa'i, Ibn. Majah, dan Ahmad bin Hanbal).

²² AlYasà Abubakar, *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik*, ed. Muhadi Khalidi & Muhammad Iqbal, pertama (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022).

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki dua jenis utama, yaitu zakat fitrah dan zakat mal. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing jenis zakat beserta referensinya.

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap umat Islam pada bulan Ramadhan, sebelum pelaksanaan shalat Idul Fitri. Bantuan Zakat ini bertujuan untuk membersihkan jiwa dan memberikan kepada mereka yang membutuhkan pada hari raya. Besaran zakat fitrah biasanya setara dengan 2,5 kg atau 3,5 liter bahan makanan pokok, seperti beras, atau dalam bentuk uang yang ditentukan oleh lembaga zakat setempat

b. Zakat Mall

Zakat mal adalah zakat yang dikenakan atas harta yang dimiliki oleh seorang muslim. Zakat ini mencakup berbagai jenis harta, dan kesulitan ketika harta tersebut telah mencapai nishab (batas minimum) dan telah dimiliki selama satu tahun (haul). Berikut adalah beberapa jenis zakat mal:

- 1) Zakat Emas dan Perak: Dikenakan atas simpanan emas dan perak yang mencapai nishab.
- 2) Zakat Uang dan Surat Berharga: Dikenakan atas uang tunai dan surat berharga yang dimiliki.
- 3) Zakat Perniagaan: Dikenakan atas keuntungan dari usaha perdagangan.
- 4) Zakat Pertanian: Dikenakan atas hasil pertanian yang diperoleh pada saat panen.
- 5) Zakat Peternakan dan Perikanan: Dikenakan atas hewan ternak dan hasil perikanan.
- 6) Zakat Pertambangan: Dikenakan atas hasil tambang yang diperoleh.
- 7) Zakat Pendapatan dan Jasa: Dikenakan atas penghasilan dari pekerjaan atau jasa yang dilakukan.
- 8) Zakat Rikaz: Dikenakan atas harta temuan, dengan kadar zakat sebesar 20%

Untuk menunaikan zakat, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, harta yang dikenakan zakat harus halal dan diperoleh dengan cara yang halal. Harta tersebut harus dimiliki penuh oleh pemiliknya. Harta tersebut harus mencapai nishab dan melewati haul²³.

Zakat produktif adalah zakat yang didistribusikan kepada mustahik dengan dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku bisnis. Indikasinya adalah harta tersebut dimanfaatkan sebagai modal yang diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi mustahik. Termasuk juga dalam pengertian zakat produktif jika harta zakat dikelola dan dikembangkan oleh amil yang hasilnya disalurkan kepada mustahik secara berkala. Lebih tegasnya zakat produktif adalah zakat yang disalurkan kepada mustahik dengan cara yang tepat guna, efektif manfaatnya dengan sistem yang serba guna dan produktif, sesuai dengan pesan syariat dan peran serta fungsi sosial ekonomis dari zakat. Mustahik yang mendapatkan penyaluran zakat secara produktif, mereka tidak menghabiskannya melainkan mengembangkannya dan menggunakannya untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan dana zakat tersebut dapat membuat mereka menghasilkan sesuatu secara berkelanjutan.

Pendistribusian zakat secara produktif terbagi kepada dua bentuk yaitu: *Pertama*, zakat diserahkan langsung kepada mustahik untuk dikembangkan, artinya *'ayn al-zakah* yang ditamlikkan kepada mustahik sehingga zakat tersebut menjadi hak milik penuh mustahik. Pendistribusian seperti ini disebut juga dengan pendistribusian zakat secara produktif non investasi²⁴. Pendistribusian zakat secara produktif dalam bentuk investasi khususnya dalam bentuk pemberian modal adalah modal diberikan secara bergiliran yang digulirkan kepada semua mustahik. Status modal tersebut bukanlah milik individu melainkan milik bersama para mustahik, dan juga bukan milik amil atau lembaga, karena dana tersebut tidak boleh

²³ “Zakat Pengertian Hukum Zakat,” n.d., <https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/29612>.

²⁴ Zalikha, “Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam.”

dimasukkan dalam kas *Bait al-Mal* untuk disimpan. Sistem pendistribusian seperti ini lebih sering dipraktikkan melalui ‘*aqad qard al- hasan*, ‘*aqad mudarabah* dan ‘*aqad murabahah*.

B. Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sebagai kata nomina yang berarti proses, cara, perbuatan, pemberdayaan. Para pakar mengemukakan bila di lihat dari akar katanya “*daya*” merupakan kata dasar dan ditambahkan kata “*ber*”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya merupakan tenaga/kekuatan.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang di lakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan,yaitu *empowerment*. Meririan *Webster dalam Oxford English Dictionary* mengartian *empowerment* dalam 2 (kata) arti yaitu :

- a. *To give ability or enable to*, yang di terjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- b. *To give power of authory to*, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan²⁵.

Sedangkan pemberdayaan menurut Adams, adalah cara dan metode yang digunakan oleh individu, kelompok atau komunitas sehingga mereka mampu mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, mampu berkerja sama, membantu satu sama lain dalam upaya meningkatkan kualitas mereka. Atau dapat diartikan

²⁵ Rima Fitriani and Muhtadi Muhtadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 23, <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.

pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan mewujudkan suatu perubahan yang nyata²⁶.

2. Model Pemberdayaan Ekonomi

Kegiatan pemberdayaan terdiri dari dua aktivitas yaitu pengumpulan dan pendistribusian zakat. Pada kegiatan pengumpulan zakat, para muzakki (orang yang wajib berzakat) dapat menyetorkan zakat, infak, dan shodaqoh kepada pengelola BAZ dan LAZ melalui tiga metode:

- a. Muzakki melakukan penyerahan zakat langsung kepada pengelola BAZ dan LAZ. Dalam hal ini, muzakki mendatangi kantor BAZ dan LAZ yang berada di wilayah masing-masing.
- b. Melalui transfer ke rekening BAZ dan LAZ. Muzakki juga dapat menyetorkan zakat, infaq, dan shodaqoh melalui transfer apabila muzakki terkendala oleh waktu dan kesibukan. Konfirmasi penyetoran kepada pengelola BAZ dan LAZ dapat dilakukan melalui telepon, SMS, atau mengirimkan bukti setoran via email. Ketiga, petugas mendatangi muzaki.
- c. Hampir sama dengan metode kedua yaitu dapat dilakukan guna menyikapi masalah waktu dan kesibukan muzakki sehingga tidak dapat menyetorkan secara langsung ke kantor BAZ dan LAZ setempat²⁷.

C. Mustahik Zakat

1. Pengertian Mustahik

Menurut Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat pasal 1²⁸. Mustahik adalah orang atau badan yang

²⁶ Juhari and Teuku Zulyadi, "Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2021): 119–34, <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.116>.

²⁷ Achmad Syaiful Hidayat Anwar, "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat," *Jeam* 15, no. 246 (2016): 51–61.

²⁸ "UUD No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," 2011.

berhak menerima zakat. Para *fuqaha* menetapkan lima syarat atas orang yang berhak menerima zakat sebagai berikut:

a. Kefakiran atau kekurangan dalam kebutuhannya,

Kefakiran adalah keadaan ekonomi seseorang yang serba kekurangan atau yang benar-benar membutuhkan. Kefakiran merupakan syarat umum atas semua zakat wajib dan sedekah. Oleh karena itu, zakat dan sedekah tidak boleh diberikan kepada orang kaya karena Nabi SAW. pernah bersabda: *“Zakat tidak dihalalkan untuk orang kaya dan orang yang memiliki kekuatan dan kesempurnaan anggota tubuh.”*

b. Penerima zakat harus muslim

Orang yang menerima zakat dipersyaratkan harus orang Muslim, kecuali orang-orang yang baru masuk Islam. Menurut mazhab Maliki dan Hambali, zakat tidak boleh diberikan kepada orang kafir, apapun alasannya. Abu Hanifah dan Muhammad berpendapat boleh, berdasarkan firman Allah SWT. surat Al-Baqarah ayat 271 di mana menurut mereka penjelasan ayat ini masih sangat umum. Dalam hal ini menurut mereka tidak boleh membedakan antara orang miskin yang satu dengan yang lainnya, kecuali orang-orang al-harbiy dengan alasan bahwa bila kita memberikan sedekah itu kepada mereka, berarti kita membantu mereka untuk memerangi kita

c. Penerima zakat bukan berasal dari bani Hasyim (Ahl al-Bayt)

Keturunan Bangi Hasyim (Ahl al-Bayt) diharamkan menerima zakat. Mereka diperbolehkan mengambil khumus dari Baitul Mal untuk mencukupi kebutuhan mereka berdasarkan sabda Nabi SAW. *Sesungguhnya zakat-zakat itu adalah kotoran manusia. Dia tidak dihalalkan untuk Muhammad dan juga tidak dihalalkan untuk keluarga Muhammad.”*

d. Penerima zakat bukan orang yang lazim diberi nafkah

Zakat tidak boleh diberikan kepada karib kerabat dan istri walaupun berada pada masa ‘iddah, karena tindakan seperti ini akan

menghalangi pemberian kepada orang fakir dari satu segi, dan dari segi yang lain zakat itu akan kembali kepada dirinya sendiri.

e. Penerima zakat akil dan baligh

Menurut mazhab Hanafi, zakat tidak boleh diterima oleh anak kecil yang umurnya belum tujuh tahun dan tidak boleh diterima oleh orang gila, kecuali bila anak kecil dan orang gila itu ada yang mengasuhnya. Mazhab Syafi'i mempersyaratkan bahwa orang yang menerima zakat itu hendaknya yang sudah baligh, akil dan waras pikirannya. Oleh karena itu, zakat tidak boleh diberikan kepada anak kecil, orang gila, orang yang kurang waras pikirannya, kecuali jika orang-orang itu ada yang mengasuhnya²⁹.

2. Asnaf Zakat

Asnaf zakat merupakan suatu golongan yang berhak menerima zakat dan berjumlah 8 golongan, menurut Al-Qur'an pada surat At-Taubah ayat 60 yaitu:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينِ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٠﴾

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. At-Taubah [9]: 60)

Maksud dari ayat di atas yaitu, yang berhak menerima zakat ialah:

²⁹ Haryani Santo Hartono, “Indonesia’s National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS),” *Muslim Business and Economic Review* 1, no. 2 (2022): 183–204, <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.67>.

- a. Orang fakir: orang yang Amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. Orang miskin: orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam Keadaan kekurangan.
- c. Pengurus zakat: orang yang diberi tugas untuk mengumpulkan dan membagikan zakat.
- d. Muallaf: orang kafir yang ada harapan masuk Islam dan orang yang baru masuk Islam yang imannya masih lemah.
- e. Memerdekakan budak: mencakup juga untuk melepaskan Muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. Orang berhutang: orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. Pada jalan Allah (fi sabilillah): Yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslimin. di antara mufasirin ada yang berpendapat bahwa fisabilillah itu mencakup juga kepentingan-kepentingan umum seperti mendirikan sekolah, rumah sakit dan lain-lain³⁰.
- h. Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya³¹

³⁰ Harni Harni, "Implementasi Manajemen Budaya Mutu Dalam Rangka Mewujudkan Prestasi Akademik," *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 117–27, <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8997>.

³¹ Heni Yulianti and Muzayyanah, "Mustahik Zakat Islam (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)" 4, no. 1 (2020): 5.

BAB III
GAMBARAN UMUM
MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN
EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN BAZNAS
KOTA SEMARANG

a. Profil BAZNAS Kota Semarang

1. Sejarah BAZNAS Kota Semarang

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang sesuai dengan amanah Undang-Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertugas mengelola zakat, infak dan sedekah. Sebagai lembaga pengelola zakat, BAZNAS Kota Semarang selalu berusaha menerapkan konsep profesional, amanah, transparan dan akuntabel ke dalam standar operasional prosedur (SOP) lembaga pengelola zakat. BAZNAS Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna hasil dan akuntabilitas dalam pengelolaan, sehingga dapat meningkatkan peran umat Islam Kota Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) dalam membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan di Kota Semarang.

Dalam perkembangannya, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang dulu bernama (BAZ) Kota Semarang sesuai Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Badan Amil Zakat Kota Semarang berdiri pada hari jum'at tanggal 13 juni 2003 sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tanggal 13 juni 2003 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarang. Periode pertama berdasarkan SK Walikota H. Mustain sebagai ketua BAZ Kota Semarang (2003-2007), periode kedua H. Mahfudz Ali, M. Si (2007-2010) dan periode ketiga Hendrar Prihadi, SE., MM memimpin selama dua periode (2010-2017). Setelah Undang Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat berlaku efektif, maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota

Semarang susunan pimpinan seperti komisioner yang terdiri dari Seorang Ketua dengan dibantu 4 (empat) orang Wakil Ketua. Ketua BAZNAS Kota Semarang dipimpin oleh Arnaz Agung Andrarasmara, SE, MM dengan masa tugas tahun 2017-2022. Dengan hadirnya pimpinan yang baru diharapkan lebih fokus dalam bekerja membantu Pemerintah Kota Semarang dalam Pengentasan Kemiskinan.

(Gambar 3. 1 Kantor BAZNAS Kota Semarang)



2. Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang

a. Visi

Menjadi pengelola zakat yang profesional dan terpercaya.

b. Misi

- 1) Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target pengumpulan.
- 2) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurai kesenjangan social.
- 3) Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel.

- 4) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
- 5) Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
- 6) Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup.
- 7) Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun warabbun ghafuur*.

3. Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Semarang

a. Tujuan Mutu

- 1) Mengoptimalkan penghimpunan ZIS dari kementerian, lembaga, instansi pemerintah, BUMN, BUMD, perusahaan swasta dan masyarakat sesuai peraturan perundangan.
- 2) Mengoptimalkan program pendistribusian dan pendayagunaan ZIS dengan melibatkan berbagai institusi terkait untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- 3) Menguatkan kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan Islam dan pihak-pihak lain yang relevan untuk mengoptimalkan sosialisasi dan edukasi ZIS serta dakwah.
- 4) Membangun sistem manajemen BAZNAS yang kuat melalui penerapan standar operasional baku dan implementasi sistem online berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.
- 5) Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah dan PSAK 109.
- 6) Mengembangkan sistem manajemen sumber daya insani yang adil, transparan dan memberdayakan.

b. Kebijakan Mutu

- 1) Meningkatkan kesadaran berzakat sesuai syariah dan peraturan perundangan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik.
- 2) Memberikan layanan terbaik bagi muzakki dan mustahik.

- 3) Membuat program pendayagunaan zakat sesuai dengan syariah secara terencana, terukur dan berkesinambungan dalam peningkatan kesejahteraan mustahik.
- 4) Membina dan mengembangkan amil yang amanah, berintegritas dan kompeten yang mampu menumbuhkan budaya kerja Islami.
- 5) Mengembangkan model-model terbaik pengelolaan zakat yang dapat dijadikan acuan dunia.

Keberhasilan dan kesuksesan penerapan hal-hal di atas menjadi tanggung jawab Pimpinan dan seluruh Amil BAZNAS Kota Semarang.

5. Tujuan BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang berkomitmen untuk menjadi lembaga pengelola ZIS yang dapat dipercaya. Kepercayaan ini dicapai dengan menerapkan asas keadilan (memberikan manfaat kepada semua mustahik sesuai prioritas kebutuhan) dan keterbukaan (pengelolaan dana dilakukan secara transparan, termasuk laporan yang dapat diakses publik). Hal ini bertujuan agar masyarakat, terutama para muzakki (orang yang wajib membayar zakat), yakin untuk menyalurkan zakat mereka melalui BAZNAS, selain itu mengangkat mustahik menjadi muzaki. Beberapa tujuan spesifik BAZNAS Kota Semarang:

1. Meningkatkan kesadaran berzakat, mendorong Masyarakat untuk menunaikan zakat sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan guna meningkatkan kesejahteraan mustahik
2. Memberikan layanan terbaik, menyediakan layanan prima kepada muzakki dan mustahik untuk memastikan proses pengumpulan dan pendistribusian ZIS berjalan transparan dan akuntabel
3. Proogram pendayagunaan zakat, Membuat program pendayagunaan zakat yang terencana, terukur, dan berkesinambungan sesuai dengan syariah, untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik
4. Pembinaan amil. Membina dan mengembangkan amil (pengelola zakat) yang amanah, berintegritas, dan kompeten, guna menumbuhkan budaya kerja Islami

5. Pengentasan kemiskinan, Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kesenjangan sosial
 6. Koordinasi dengan UPZ dan LAZ, Mengkoordinasikan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kota Semarang untuk mencapai target pengumpulan yang optimal
 7. Sistem manajemen keuangan berbasis teknologi, Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel, guna meningkatkan efisiensi dan kepercayaan masyarakat
6. Struktur Organisasi BAZNAS Kota Semarang

Tabel 3 . 1 Struktur Organisasi Pimpinan BAZNAS Kota Semarang

No	Nama	Jabatan
1	H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE., MM	Ketua Umum
2	Drs. Labib Abdullah, MM	Wakil Ketua I
3	Hj. Afifah, S.Pd	Wakil Ketua II
4	H. Nur Fuad, S.Ag	Wakil Ketua III
5	Hj. Aminah, S.Pd.I	Wakil Ketua IV

a. Ketua

Bertugas memimpin pelaksanaan tugas Badan Amil Zakat Nasional Kota Semarang.

b. Wakil Ketua I:

Pimpinan bidang pengumpulan, dalam melaksanakan dalam melaksanakan pengelolaan pengumpulan zakat.

c. Wakil Ketua II:

Pimpinan Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan, memimpin Bidang Perindustrian dan pendayagunaan dalam melaksanakan pengelolaan Perindustrian dan pendayagunaan zakat.

d. Wakil Ketua III:

Pimpinan Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan, bidang perencanaan, keuangan dan pelaporan.

e. Wakil Ketua IV:

Pimpinan Bidang Administrasi dan Umum, Sumber Daya Manusia dalam melaksanakan pengelolaan Amil BAZNAS Kabupaten/Kota, administrasi perkantoran, komunikasi, umum dan pemberian rekomendasi.

Tabel 3 . 2 Struktur Pelaksana

No	Nama	Jabatan
1	Muhammad Asyhar, S.Sos.I	Ketua Pelaksana
2	Drs. Mundakir	Administrasi, SDM dan Umum
3	Hj. Siti Rochayah	Bidang Keuangan
4	Ahmad Muhtadin, S.HI	Bidang Pengumpulan
5	Wahyudi, S.H	Bidang Pendistribusian Pendayagunaan
6	Tri Mursito, A.Md	Bagian Perencanaan dan Pelaporan
7	Ripa'i, S.H	BTB
8	Suwarto	LAB

a. Ketua Pelaksana:

Tugas, Pokok dan fungsi (TUPOKSI) Kepala Pelaksana/Manager Kantor:

- 1) Menyiapkan dan mengontrol absensi pelaksana BAZNAS Kota Semarang
- 2) Menyiapkan, menyelesaikan fasilitas administrasi dan fasilitas lainnya
- 3) Memberikan informasi kepada wartawan/Pers, baik media cetak maupun elektronik berdasarkan data
- 4) Monitoring pemberitaan media massa secara rutin
- 5) Mengontrol pembukuan dan laporan keuangan
- 6) Menyusun dan merancang jadwal kerja dan program kerja
- 7) Membantu tugas-tugas pimpinan BAZNAS Kota Semarang
- 8) Membuka dan membangun Kerjasama dengan mitra BAZNAS kota Semarang
- 9) Melaporkan kepada pimpinan BAZNAS Kota Semarang

b. Administrasi, SDM dan Umum

- 1) Membuat berbagai surat baik surat keluar, surat tugas, surat rekomendasi dan sebagainya
- 2) Mengagendakan surat masuk dan surat keluar serta permohonan proposal dari Masyarakat dan UPZ
- 3) Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar, surat Keputusan (SK), surat tugas
- 4) Mengantar surat dan menginventarisi kebutuhan kantor
- 5) Merapikan kantor membelanjakan kebutuhan rumah tangga
- 6) Membantu pengurus kebutuhan dalam menerima tamu-tamu penting yang berkunjung ke BAZNAS Kota Semarang
- 7) Menyiapkan peningkatan Kualitas SDM amil melalui berbagai kegiatan baik itu pelatihan, seminar, workshop dan lain-lain
- 8) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang

c. Bidang Keuangan

- 9) Menerima setoran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan dana social keagamaan lainnya dari petugas pengumpulan
- 10) Menyimpan di brankas dan menabung di bank
- 11) Mendistribusikan gaji, honorarium, transport dan sebagainya
- 12) Menyiapkan kebutuhan ATK
- 13) Menyiapkan dan Menyusun buku harian kas
- 14) Melaporkan kepada Kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang

d. Bidang Pengumpulan

- 1) Mengambil dan menerima setoran dana ZIS dari UPZ dan muzakki perorangan dan badan
- 2) Menyetorkan pada bagian keuangan untuk dibukukan dan disimpan pada bank
- 3) Membuat rincian jumlah dana dari muzakki, munfiq dan mushoddiq baik dari UPZ maupun dari muzakki perorangan dan badan

- 4) Membuat database muzakki dan klasifikasinya berdasarkan jenis pekerjaan, jenis kelamin, muzakki individu dan muzakki badan
 - 5) Merekap total rincian sebagai bahan laporan bulanan
 - 6) Menyusun rencana peningkatan pengumpulan
 - 7) Menyiapkan data untuk membentuk UPZ baru
 - 8) Melaporkan kepada Kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang
- e. Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan
- 1) Mendata dan menginventarisir pengajuan yang masuk melalui Kantor BAZNAS Kota Semarang
 - 2) Melakukan survey kajian lapangan kepada mustahik yang mengajukan
 - 3) Mengusulkan penvairan bantuan kepada pimpinan yang membidangi melalui Kepala Pelaksana BAZNAS Kota Semarang
 - 4) Meberikan bantuan dengan memberikan pelayanan prima
 - 5) Membuat database mustahik mustahik berdasarkan ashnaf dan bearan nominal yang dibantu
 - 6) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang
- f. Bagian Perencanaan dan Pelaporan
- 1) Membuat rencana kerja anggaran tahunan (RTKAT) BAZNAS Kota Semarang
 - 2) Membuat rencana usulan anggaran bantuan oprasional BAZNAS Kota Semarang yang bersumber dari APBD maupun APBN
 - 3) Menghimpun, mencatat laporan harian dari masing-masing bidang dan bagian
 - 4) Membuat laporan harian keuangan dan laporan tahunan
 - 5) Melaporkan hasil kerja BAZNAS Kota Semarang yang sudah direncanakan melalui RKAT BAZNAS Kota Semarang
 - 6) Melaporkan penggunaan anggaran bantuan oprasional BAZNAS Kota Semarang yang bersumber dari APBD maupun APBN
 - 7) Melaporkan kepada kepala pelaksana BAZNAS Kota Semarang
- g. BTB (Bantuan Tahap Bencana)

- 1) Meningkatkan kesiapsiagaan Masyarakat tentang pengurangan resiko bencana melalui edukasi, sekaligus mengurangi potensi kemiskinan baru.
- 2) Menangani korban bencana melalui tahapan *rescue, relief, recovery rekontruksi* agar dapat melanjutkan penghidupannya (*livehood*) secara normal Kembali.
- 3) Menumbuhkan jiwa kerelawanan di masyarakat, menguatkan kapasitas dan membangun jejaring relawan untuk membantu kaum miskin/rentan.

h. LAB (Layanan Aktif BAZNAS)

- 1) Perencanaan, meliputi kegiatan, keuangan, dan sumber daya manusia
- 2) Pelaksanaan, implementasi oprasional kegiatan yang direncanakan
- 3) Pelaporan, pertanggung jawaban terhadap perencanaan implementasi kegiatan, target, sasaran, serta penggunaan anggaran

7. Letak Geografis BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS Kota Semarang berlokasi di JL. WR. Supratman No.77 Semarang, terletak di tempat yang strategis, berada di tengah Kota Semarang dan dapat dijangkau oleh transportasi umum. Adapun batas-batas wilayah BAZNAS Kota Semarang sebagai berikut:

- Utara : SD Al-Azhar
 Timur : Gudang
 Selatan : Pengadilan Tipikor
 Barat : SDN Kalibanteng Kidul

8. Program-Program BAZNAS Kota Semarang

a. Semarang Sehat

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan bagi mustahik di Kota Semarang diantaranya Khitan Massal, Gerakan Jambanisasi, Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans serta bantuan bagi kaum difabel.

- 1) Khitan Massal

Program bantuan layanan Kesehatan bagi warga Kota Semarang yang hendak mengkhitankan anak-anak mereka.

2) Gerakan Jambanisasi

Program ini diperuntukan bagi warga miskin agar memiliki jamban sendiri agar kesehatan tetap terjaga menuju Semarang Sehat 2018 dan Indonesia Sehat 2020.

3) Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans

Pemberian layanan pengobatan gratis bagi warga kurang mampu di setiap wilayah yang ada di Kota Semarang dan kondisi jauh dari puskesmas. Warga juga bisa memanfaatkan layanan ambulans secara gratis.

4) Bantuan Bagi Kaum Difabel

Bantuan berupa alat bantu untuk penyandang cacat dan bantuan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga penyandang cacat.

b. Semarang Peduli

Program bantuan sosial kepada mustahik di Kota Semarang yang Sifatnya tanggap darurat seperti warga yang terkena musibah/ bencana baik kebakaran, banjir, rob dan tanah longsor, bantuan rehab rumah tidak layak huni (RTLH) serta bantuan kepada Ibnu Sabil.

1) Tanggap Bencana

Program bantuan tanggap bencana merespon dan memberikan kepada warga yang terkena musibah. Bantuan berupa stimulan dana untuk tanggap darurat, bantuan evakuasi, *recovery* dan rekonstruksi.

2) Rehab Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)

Bantuan bagi warga yang berpenghasilan rendah (MBR) dengan kondisi rumah sudah tidak layak huni. Bantuan tersebut berupa perbaikan atap, lantai dan dinding rumah sehingga memenuhi syarat layak huni, memenuhi syarat kesehatan dan keselamatan.

3) Bantuan Ibnu Sabil

Bantuan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan jauh (musafir) tetapi kehabisan bekal ditengah perjalanan.

c. Semarang Makmur

1) Bina Mitra Mandiri

Para mustahik (penerima zakat) diberikan dana bergulir, wawasan berwirausaha, dan dibina untuk dapat membuat lapangan usaha sendiri. Selain ini dibekali pembinaan karakter agar lebih mandiri.

2) Sentra Ternak

Para mustahik (penerima zakat) diberikan bantuan berupa hewan ternak dan dibina untuk dapat membudidayakan hewan ternak. Pembinaan berupa pendampingan cara merawat dan budidaya hewan ternak sehingga hasilnya bisa meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Selain diberikan kepada kelompok masyarakat juga melebarkan sayap ke pondok pesantren di Kota Semarang.

b. Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) memiliki berbagai program zakat produktif yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat, terutama para mustahik (penerima zakat), agar dapat mandiri secara ekonomi. Berikut adalah beberapa program zakat produktif yang dilaksanakan oleh BAZNAS:

1. Program Zakat Produktif BAZNAS KOTA SEMARANG

a. Bantuan Modal Usaha

Program ini memberikan bantuan modal kepada mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha. Bantuan ini biasanya berupa pinjaman tanpa bunga atau hibah. Tujuan Membantu mustahik agar dapat meningkatkan pendapatan melalui usaha yang dijalankan. Proses Mustahik mengajukan proposal usaha yang akan dievaluasi oleh BAZNAS sebelum pencairan dana.

b. Pelatihan Keterampilan

BAZNAS memberikan pelatihan keterampilan kepada mustahik agar mereka memiliki keahlian yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Tujuan meningkatkan keterampilan dan daya saing mustahik di pasar. Kegiatan pelatihan di bidang menjahit, memasak, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya. Program Pertanian program ini ditujukan untuk petani mustahik, memberikan bantuan alat pertanian, benih unggul, dan pelatihan teknik pertanian. Tujuan meningkatkan hasil pertanian dan kesejahteraan petani. Kegiatan Penyuluhan tentang pertanian berkelanjutan, serta pendampingan dalam pengelolaan hasil pertanian.

c. Koperasi Syariah

BAZNAS membentuk koperasi syariah untuk mengumpulkan mustahik menjadi satu wadah usaha bersama. Tujuan memberikan akses pembiayaan dan pasar bagi anggota koperasi. Kegiatan: Pengelolaan koperasi, pelatihan manajemen, dan pemasaran produk.

d. Program Pemberdayaan Perempuan program ini fokus pada pemberdayaan perempuan mustahik melalui pelatihan dan bantuan usaha. Tujuan Meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dan penyediaan modal usaha.

e. Pendampingan Usaha BAZNAS memberikan pendampingan kepada mustahik yang menerima bantuan untuk memastikan keberhasilan usaha mereka. Tujuan membantu mustahik dalam mengelola usaha dengan baik. Kegiatan monitoring, evaluasi, dan konsultasi berkala.

f. Digitalisasi Usaha program ini membantu mustahik memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas pemasaran produk. Tujuan meningkatkan akses pasar bagi produk mustahik. Kegiatan pelatihan penggunaan media sosial dan *platform e-commerce*.

- g. Program Kesehatan dan Pendidikan walaupun tidak langsung terkait dengan ekonomi, program ini mendukung kesejahteraan mustahik melalui akses layanan kesehatan dan pendidikan. Tujuan Meningkatkan kualitas hidup mustahik dan keluarganya. Kegiatan penyuluhan kesehatan, pemeriksaan gratis, dan program beasiswa.
- h. Program Pemberdayaan Usaha Kreatif program ini mendukung mustahik yang memiliki usaha kreatif dengan memberikan pelatihan dan modal. Tujuan mendorong kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha. Kegiatan pelatihan desain, pemasaran, dan pengembangan produk.

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial, serta berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan. BAZNAS berkomitmen untuk terus mengembangkan program-program ini agar dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Program Z-Chicken adalah salah satu inisiatif dari BAZNAS yang berfokus pada pengembangan sektor kuliner. Program ini merupakan inisiatif BAZNAS pusat yang pelaksanaannya dikoordinasikan di setiap daerah di seluruh Indonesia. Di Jawa Tengah, Program Z-Chicken diluncurkan pada Februari 2021, saat awal pandemi, oleh Gubernur Jawa Tengah. Sedangkan di Kota Semarang, program Z-Chicken diluncurkan pada 16 Juli 2022 sebagai bagian dari inisiatif BAZNAS untuk membangun 1.000 gerai Z-Chicken di Pulau Jawa. Peluncuran ini dibawakan oleh Ketua BAZNAS RI, Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA, dan Wali Kota Semarang, Dr. Hendrar Prihadi, SE, MM. Nantinya, program ini akan didistribusikan ke seluruh kabupaten dan kota di provinsi tersebut. di Jawa Tengah sendiri, terdapat lima lokasi pelaksanaan program Z-Chicken, yaitu di Kota Semarang, Kota Tegal, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal, dan Kabupaten Brebes. Z-Chicken sendiri merupakan bantuan program pemberdayaan ekonomi mustahik dengan cara pemberian modal usaha bagi penerimanya, dengan ketentuan yang telah disampaikan oleh Bapak Fuadi dalam wawancara di kantor BAZNAS Kota Semarang, bahwa:

“Kalau BAZNAS Kota Semarang memberikan bantuan modal usaha untuk mustahik adalah masing-masing modal Rp. 15.000.000, untuk dapat berjualan ayam, mendapatkan berupa perlengkapan memasak sekaligus grobak. Selain itu mustahik diberikan tata cara bagaimana mengolah adonan sampai dengan menggoreng agar hasil ayam yang di goreng sesuai dengan citarasa yang dikehendaki konsumen yang gurih dan enak”³².

Produk ini dijual melalui konsep outlet gerobak dengan harga yang terjangkau, sehingga dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Para mustahik yang terlibat juga membentuk kelompok usaha untuk membangun jaringan distribusi, sekaligus memastikan kualitas produk tetap terjaga, baik dari segi rasa, promosi, maupun pelayanan. Program Z-Chicken dapat diluncurkan di suatu wilayah dengan syarat keberadaan minimal 50 gerai Z-Chicken dalam satu stock point (SP). Stock point (SP) merupakan pusat penyimpanan atau distribusi yang berfungsi untuk memasok bahan baku atau kebutuhan operasional ke seluruh gerai Z-Chicken di wilayah tertentu. Dengan adanya stock poin (SP) pengelolaan logistik dan kualitas bahan baku dapat terkontrol secara efisien untuk mendukung kelangsungan program di wilayah Kota Semarang.

2. Jaringan Usaha Mustahik Z-Chicken

Di tengah perkembangan industri kuliner yang pesat, Z-Chicken hadir sebagai salah satu brand makanan cepat saji yang tidak hanya menawarkan cita rasa lezat, tetapi juga memiliki misi sosial yang mulia. Sebagai bagian dari komitmennya untuk memberdayakan masyarakat, Z-Chicken membangun jaringan usaha yang melibatkan mustahik, yaitu individu atau kelompok yang berhak menerima manfaat dari program zakat atau pemberdayaan ekonomi. Melalui kolaborasi ini, Z-Chicken tidak hanya mengembangkan bisnisnya, tetapi juga menciptakan peluang bagi mustahik untuk berwirausaha, meningkatkan kualitas hidup, dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal.

³² di kantor BAZNAS pada tgl 31 oktober 2024 Hasil Wawancara, Bapak Fuad Wakil Ketua II BAZNAS kota Semarang, “Hasil Wawancara,” n.d.

Jaringan usaha mustahik Z-Chicken menggabungkan prinsip-prinsip keberlanjutan sosial dan ekonomi, dengan memberikan pelatihan, modal usaha, serta dukungan dalam pengelolaan bisnis. Dengan demikian, program ini tidak hanya berfokus pada keuntungan semata, tetapi juga pada penciptaan dampak sosial yang positif. Z-Chicken berusaha membuktikan bahwa bisnis yang sukses dapat berjalan beriringan dengan upaya pemberdayaan masyarakat, menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

Program usaha UMKM produktif ini, memiliki beberapa jaringan usaha mustahik yang menerima bantuan UMKM zakat produktif Z-Chicken

a. Stock Point

Stock Point merupakan pusat distribusi yang berperan penting dalam mendukung operasional dan penjualan Z-Chicken. Bahan baku utama seperti ayam marinasi dan tepung, disalurkan untuk memenuhi kebutuhan setiap gerai. Bahan-bahan tersebut disuplai langsung oleh pemasok yang telah bekerja sama dengan BAZNAS, sehingga kualitas dan standar bahan tetap terjaga. Keberadaan Stock Point (SP) tidak hanya memastikan kelancaran pasokan bahan baku, tetapi juga membantu menjaga efisiensi distribusi ke seluruh gerai. Dengan sistem ini, program Z-Chicken dapat berjalan secara terintegrasi dan konsisten di berbagai wilayah. Stock point berada di Kec. Gunungpati di kelurahan Sadeng, berupa ruko, pusat distribusi modern yang menjamin kelancaran pasokan bahan baku seperti ayam marinasi dan tepung ke seluruh gerai. Fasilitas ini mencakup gudang bersih dengan rak penyimpanan rapi, area penerimaan bahan baku dari pemasok mitra BAZNAS, dan *loading dock* untuk pengiriman. Didukung teknologi modern seperti sistem pendingin dan perangkat pengangkut otomatis. Stock Point memastikan efisiensi distribusi, pengelolaan logistik, dan konsistensi kualitas bahan baku di jaringan Z-Chicken.



Gambar 3. 2 Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang



Gambar 3. 3 Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang

b. Rumah Produksi

Rumah Produksi bertugas mengolah bahan dasar yang disuplai dari pusat menjadi ayam marinasi dan tepung bumbu siap pakai. Proses ini memastikan kualitas dan cita rasa khas Z-Chicken tetap terjaga. Ayam sebagai bahan utama diperoleh langsung dari Rumah Potong Ayam, yang sudah memenuhi standar kualitas dan higienitas. Dengan

pengelolaan yang terpusat, Rumah Produksi tidak hanya menjamin konsistensi produk, tetapi juga mendukung efisiensi distribusi ke setiap gerai Z-Chicken. Hal ini menjadi bagian penting dari sistem terpadu dalam program pemberdayaan mustahik di sektor kuliner. Rumah Produksi Z-Chicken merupakan tempat pengolahan bahan baku yang dirancang untuk menghasilkan ayam marinasi dan tepung bumbu siap pakai dengan standar kualitas tinggi. Bahan utama berupa ayam diperoleh langsung dari Rumah Potong Ayam yang telah memenuhi standar higienitas dan kualitas. Proses pengolahan dilakukan secara terpusat menggunakan metode yang terukur untuk menjaga cita rasa khas Z-Chicken.

Fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan modern untuk memastikan kebersihan dan efisiensi kerja, mulai dari pemotongan, marinasi, hingga pengemasan. Tepung bumbu diproduksi dengan resep khusus untuk menjamin konsistensi rasa pada setiap produk. Dengan sistem pengelolaan yang terintegrasi, Rumah Produksi mendukung efisiensi distribusi ke seluruh gerai Z-Chicken dan memastikan setiap produk memenuhi standar mutu. Selain menjadi bagian penting dari rantai distribusi, Rumah Produksi juga berperan dalam mendukung program pemberdayaan mustahik melalui sektor kuliner.

c. Rumah Potong Ayam

Rumah Potong Ayam berperan sebagai penyedia bahan baku ayam untuk memenuhi kebutuhan Rumah Produksi di setiap wilayah program Z-Chicken. Keberadaan Rumah Potong Ayam ini bertujuan memastikan pasokan ayam yang memenuhi standar kualitas dan higienitas, sehingga mendukung proses produksi ayam marinasi yang konsisten dan berkualitas tinggi. Dengan standar yang terjaga, Rumah Potong Ayam menjadi bagian penting dalam rantai pasokan program ini, menjamin setiap gerai Z-Chicken dapat menghadirkan produk yang terbaik bagi konsumen. Ayam yang dihasilkan diproses dengan metode yang sesuai standar industri, menjamin kesegaran dan kebersihannya

sebelum disalurkan ke Rumah Produksi. Dengan keberadaan Rumah Potong Ayam, rantai pasokan bahan baku Z-Chicken menjadi lebih efisien dan terkontrol, sehingga setiap gerai dapat menyediakan produk ayam marinasi dengan kualitas konsisten dan cita rasa terbaik bagi konsumen.

d. **Peternakan Ayam**

Peternakan ayam menjadi bagian penting yang hadir setelah terbentuknya jalur distribusi dan sistem penyiapan bahan baku, mulai dari Stock Point, Rumah Produksi, hingga Rumah Potong Ayam. Peternakan ini berfungsi sebagai penyedia utama pasokan ayam untuk Rumah Potong Ayam, memastikan ketersediaan bahan baku segar yang berkualitas. Selain itu, peternakan ayam juga menjadi bentuk pemberdayaan bagi para mustahik, memberikan peluang ekonomi baru melalui pengelolaan usaha peternakan. Dengan sistem yang terintegrasi ini, program Z-Chicken mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi para mustahik dan masyarakat di sekitarnya.

3. Bahan Baku dan Peralatan Z-Chicken

Bahan baku dan peralatan merupakan beberapa barang yang di gunakan untuk program UMKM Z-Chicken, sebagai berikut:

a. **Bahan Baku Awal**

1) **Ayam Marinasi (0,9-1,0 kgs)**

ayam yang telah melalui proses marinasi yaitu perendaman dalam campuran bumbu atau cairan khusus untuk meningkatkan rasa dan tekstur dengan berat akhir setiap ekornya berada dalam kisaran 0,9 hingga 1,0 kilogram.

2) **Tepung Bumbu Outlet (1kgs)**

Mengacu pada tepung bumbu dengan berat 1 kilogram yang telah diracik khusus untuk digunakan di gerai Z-Chicken. Tepung ini diformulasikan untuk menghasilkan cita rasa khas pada ayam goreng yang dijual di outlet.

3) Minyak Goreng (2 liter)

Minyak goreng dengan kapasitas 2 liter digunakan sebagai bahan utama dalam proses penggorengan ayam di gerai, memastikan ayam matang sempurna dengan tekstur renyah dan rasa yang lezat.

4) Saos Sambal Sachet (24pcs)

Paket saus sambal dalam bentuk sachet, terdiri dari 24 buah, disediakan sebagai pelengkap sajian ayam Z-Chicken untuk konsumen, memberikan tambahan rasa pedas yang praktis dan higienis.

5) Paper Bag (20x11x6 cm)

Tas kertas berukuran 20x11x6 cm digunakan untuk membungkus pesanan konsumen, memberikan kemasan ramah lingkungan dan mudah dibawa.

6) Lunch Box (size M, 19x13x5 cm)

Kotak makan berukuran 19x13x5 cm, digunakan sebagai wadah penyajian makanan di outlet Z-Chicken. Kotak ini dirancang untuk menjaga kehangatan dan kebersihan makanan hingga sampai ke tangan konsumen.

b. Peralatan Barang Dagang

1) Gerobak Dagang

Merupakan gerobak khusus yang dirancang untuk mendukung kegiatan usaha Z-Chicken, lengkap dengan ruang untuk menyimpan bahan baku, alat memasak, dan area penyajian. Gerobak ini memudahkan mobilitas dan penjualan di berbagai lokasi.

2) 1 Set Kompor Mawar + Dudukan

Kompor mawar, yang terkenal dengan daya panas tinggi dan merata, disertai dengan dudukan kokoh untuk mendukung proses memasak, khususnya dalam penggorengan ayam.

3) Penggorengan Super (D=60cm)

Wajan besar dengan diameter 60 cm digunakan untuk menggoreng ayam dalam jumlah besar sekaligus, memastikan efisiensi waktu dan hasil gorengan yang merata.

4) Regulator dan Selang Kompor

Perangkat penghubung antara tabung gas dan kompor untuk mengatur aliran gas secara aman dan efisien saat memasak.

5) Tabung Gas 3 kg

Tabung gas berukuran 3 kg yang digunakan sebagai sumber bahan bakar untuk kompor, ideal untuk kebutuhan memasak di gerai.

6) Baskom Dusting (Aduk Tepung)

Baskom yang digunakan untuk melapisi ayam dengan tepung kering sebelum digoreng, memastikan tepung menempel sempurna.

7) Baskom Butter Mix (Tepung Cair)

Baskom untuk mencampur ayam dengan adonan tepung cair sebagai tahap persiapan sebelum dilapisi tepung kering dan digoreng.

8) Capitan Aduk

Alat penjepit yang digunakan untuk membalik atau mencampur ayam dalam adonan atau saat penggorengan, menjaga kebersihan dan keamanan.

9) Ayakan Tepung

Alat untuk menyaring atau meratakan tepung, memastikan tepung tidak menggumpal dan hasil gorengan lebih merata.

10) Saringan Minyak Goreng

Alat untuk menyaring kotoran dari minyak goreng, menjaga kebersihan minyak agar tetap jernih dan hasil gorengan optimal.

11) Celemek

Pakaian pelindung yang digunakan oleh penjual untuk menjaga kebersihan dan melindungi pakaian dari cipratan minyak atau adonan.

- 12) Termometer Minyak Alat untuk mengukur suhu minyak secara akurat, memastikan suhu ideal saat menggoreng ayam agar matang merata dan teksturnya sempurna³³.



Gambar 3. 4 Otlet Z-Chicken

4. Prosedur dan Syarat Pengajuan Bantuan Program Z-Chicken

Menurut Keputusan ketua BAZNAS no 46 tahun 2019 tentang pedoman pelaksanaan pendistribusian zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)³⁴. Berkewajiban untuk menyalurkan dana zakat sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku bagi penerimanya. Penyaluran bantuan ini hanya diperuntukkan bagi pihak-pihak yang memenuhi kriteria delapan asnaf atau golongan penerima zakat yang telah ditentukan. Dengan demikian, BAZNAS memastikan bahwa setiap penyaluran dana zakat dilakukan secara tepat dan sesuai dengan syariat. Hal ini bertujuan untuk menjamin bahwa bantuan yang diberikan dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan, serta mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan, bantuan zakat produktif hanya diberikan kepada pihak yang memenuhi keiteria 8 asnaf atau golongan penerima zakat yang telah ditetapkan yaitu:

- a. Fakir

³³ BAZNAS, "Https://Baznas.Go.Id/Program/Ekonomi-Perkotaan," n.d., <https://baznas.go.id/program/ekonomi-perkotaan>.

³⁴ BAZNAS, "SK Nomor 064 Tahun 2019 Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Di Lingkungan BAZNAS," *Baznas*, 2019.

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta yang cukup untuk menghidupi kebutuhannya. Serta tidak memiliki kemampuan untuk mencari nafkah.

b. Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki kemampuan mencari nafkah, namun tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari, dan orang menanggungnya atau menjamin pun tidak ada.

c. Gharim

Gharimin, adalah orang yang memiliki hutang dan tidak dapat melunasinya.

d. Muallaf

Mu'allaf, adalah orang-orang yang baru masuk Islam. Dengan diberi zaka, diharapkan ke-Islaman mereka akan makin kuat.

e. Riqab

Riqab atau budak mukatab, adalah untuk memerdekakan leher-leher kaum budak dari perbudakan. Adapun yang dimaksud budak disini ialah budak mukatab, yakni mereka yang telah mendapat janji dari tuannya mereka supaya membayar sejumlah uang, apabila dapat melunasinya, mereka akan dimerdekakan

f. Fisabilillah

Sabilillah adalah orang yang dengan sukarela berjuang membela agama Islam, sedang mereka tidak mendapat imbalan maupun gaji dari kaum muslimin.

g. Ibnu sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang sedang atau hendak melakukan perjalanan jauh dan tidak memiliki cukup biaya untuk pulang

h. Amil Zakat

Amil adalah orang yang diberi amanat oleh imam maupun lembaga amil zakat untuk menjadi panitia pengumpulan dan penyaluran zakat.

Zakat dapat disalurkan kepada mustahik yang memenuhi syarat sesuai dengan pedoman dan peraturan yang berlaku. Dalam penyaluran

zakat untuk keperluan ekonomi produktif, BAZNAS akan melaksanakan berbagai tahapan yang telah ditetapkan, antara lain:

a. Verifikasi identitas mustahik

Tahap ini proses awal untuk memastikan bahwa penerima zakat benar-benar memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan yang berlaku. Verifikasi meliputi:

- 1) Pengecekan data pribadi seperti KTP, KK, dan dokumen lainnya
- 2) Status ekonomi dan kategori mustahik (misalnya fakir, miskin, gharim, atau lainnya)

b. Identitas kebutuhan mustahik

Tahap ini dilakukan pengumpulan informasi tentang kebutuhan spesifik mustahik.

- 1) Apakah mustahik membutuhkan bantuan modal usaha, pelatihan, atau barang tertentu
- 2) Mengidentifikasi jenis usaha atau aktivitas ekonomi yang sedang atau akan dijalankan oleh mustahik

c. Penilaian kondisi dalam pendistribusian zakat dilaporkan dalam satu dokumen yang membuat analisis kebutuhan

Data yang diperoleh dari tahap verifikasi dan identifikasi dianalisis untuk menentukan kondisi dan kelayakan mustahik. Hasil analisis ini biasanya dirangkum dalam bentuk dokumen laporan yang mencakup:

- 1) Kondisi ekonomi mustahik
- 2) Potensi usaha atau kegiatan produktif yang dapat dikembangkan
- 3) kemungkinan dampak zakat terhadap kesejahteraan mustahik

d. Rekomendasi jenis bantuan yang di perlukan mustahik

Setelah analisis selesai, tim BAZNAS memberikan rekomendasi jenis bantuan yang paling sesuai dengan kebutuhan mustahik. Bantuan ini bisa berupa:

- 1) Modal usaha atau uang tunai

2) Peralatan atau sarana usaha (misalnya gerobak, mesin jahit, atau alat produksi lainnya). Tergantung pemberian bantuan yang di butuhkan dan diinginkan mustahik

3) Pelatihan keterampilan atau manajemen usaha

e. Pemberian bantuan yang berupa jenis barang atau uang

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi saat mengajukan bantuan modal usaha melalui zakat produktif. Calon penerima bantuan diharuskan untuk melengkapi berbagai dokumen administratif yang diperlukan, seperti identitas diri, surat keterangan usaha, dan proposal usaha yang jelas. Selain itu, calon penerima juga perlu menjelaskan rencana penggunaan modal yang diajukan serta proyeksi pengembangan usaha yang akan dilakukan. Pengajuan bantuan ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang disalurkan dapat dimanfaatkan dengan tepat dan efektif. Proses verifikasi akan dilakukan untuk menilai kelayakan usaha dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian mustahik. Selama proses pengajuan, penting bagi calon penerima untuk menunjukkan komitmen dan keseriusan dalam mengelola usaha agar bantuan tersebut dapat memberikan hasil yang optimal.

a. Surat permohonan bantuan modal usaha produktif

b. Fotocopi kartu tanda penduduk / KTP

c. Fotocopi kartu keluarga / KK

d. Surat keterangan kurang mampu dari RT dan RW dan Lurah / Kepala Desa

Setelah data diserahkan, petugas BAZNAS akan melakukan proses verifikasi untuk memastikan keabsahan dan kelayakan informasi yang diberikan. Verifikasi ini mencakup pemeriksaan dokumen administratif, rencana usaha, serta evaluasi terhadap potensi usaha yang diajukan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan modal usaha yang diberikan tepat sasaran dan dapat digunakan secara optimal oleh penerima zakat.

”Ibu Nurul Fadhillah, pengurus Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang mengungkapkan bahwa salah satu tahapan penting dalam proses penyaluran zakat adalah survei lokasi calon penerima manfaat. Survei ini dilakukan oleh BAZNAS untuk memastikan bahwa calon penerima memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Setelah survei selesai, tim akan melanjutkan dengan pendampingan serta evaluasi secara menyeluruh. Langkah ini bertujuan untuk menilai kelayakan calon penerima dalam menerima zakat produktif, sehingga bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mereka. Pendekatan ini juga memastikan zakat disalurkan dengan tepat sasaran dan sesuai dengan prinsip keadilan³⁵”.

Melalui proses verifikasi, BAZNAS memastikan bahwa calon penerima bantuan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan termasuk dalam kategori mustahik sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Al-Qur'an. Calon penerima bantuan ini harus tergolong dalam salah satu dari delapan asnaf yang telah ditentukan, sehingga penyaluran zakat dapat dilakukan dengan tepat dan efektif. Setelah proses verifikasi, BAZNAS melaksanakan survei di lokasi usaha yang akan diberikan bantuan kepada calon mustahik. Melalui survei ini, BAZNAS dapat mengevaluasi secara langsung kondisi dan kebutuhan penerima bantuan, sehingga bantuan yang diberikan benar-benar dapat mendukung usaha mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Setelah dinyatakan layak oleh tim survei, langkah berikutnya adalah melaksanakan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan oleh tim BAZNAS. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan pemahaman kepada mustahik mengenai pengelolaan dana zakat produktif yang sesuai dengan syariat Islam. Selain itu, tim BAZNAS juga memberikan arahan kepada para mustahik terkait pengelolaan usaha yang dijalankan melalui seminar yang diadakan setiap satu bulan. Sebagai tindak lanjut, BAZNAS secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap penerima manfaat bantuan modal usaha setiap dua minggu sekali.

³⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Fadhillah Di Kel. Sadeng, Kec. Gunungpati Pada Tgl 25 November 2024 Pukul 14.30 WIB,” n.d.

C. Dampak Zakat Produktif Terhadap Ekonomi Mustahik

Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki fungsi yang sangat penting tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai alat untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat. Zakat produktif yang lebih fokus pada pemberian modal atau dukungan untuk usaha produktif, terbukti memberikan dampak positif terhadap ekonomi mustahik (penerima zakat). Dalam praktiknya, bantuan zakat produktif tidak hanya memberikan sementara untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga membantu mustahik untuk mengembangkan usaha, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab III Pasal 27³⁶. Dijelaskan bahwa zakat dapat dimanfaatkan untuk mendukung usaha produktif, khususnya dalam bentuk pemberian modal usaha kepada mustahik yang berada dalam kondisi ekonomi lemah. Tujuan pemanfaatan ini adalah membantu mereka memulai usaha dan meningkatkan kualitas hidup, baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Melalui program pemberdayaan ekonomi mustahik Z-Chicken oleh BAZNAS Kota Semarang secara tidak langsung berdampak terhadap peningkatan perekonomian mereka. Seperti halnya oleh Ibu Nur Wahyuni penerima manfaat bantuan Z-Chicken di Kecamatan Ngaliyan jl. Abdurahman Saleh, beliau mengatakan dalam wawancara bahwa:

“Pertama kali tau kalau ada program ini dari kelurahan mas, lalu saya mendaftar. Dan Alhamdulillah saya termasuk yang menerima manfaat bantuan Z-Chicken. Awalnya kita dikasih modal sama alat-alat mas, sedikit-sedikit hasil jualan bisa buat beli jajan sama kebutuhan sekolah anak saya mas. Tapi untuk saat ini saya minta ijin berhenti dulu karena lagi hamil 8 bulan mas, soalnya kita juga masih di monitoring dari BAZNAS nya langsung mas”³⁷.

³⁶ “UUD No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.”

³⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Wahyuni Penerima Manfaat Z-Chicken Di Jl. Abdurahman Saleh, Kalipancur KEC. Ngaliyan Pada Tanggal 27 Nobeber 2024 Pukul 14.35 WIB,” n.d.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa program Z-Chicken yang dijalankan oleh Ibu Nur Wahyuni berhasil membantu meningkatkan kondisi ekonominya. Melalui program Z-Chicken yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kota Semarang, Ibu Nur Wahyuni merasakan adanya peningkatan pendapatannya.

Di daerah Kecamatan Gayamsari juga terdapat Masyarakat yang menerima bantuan modal usaha Z-Chicken oleh BAZNAS. Mas Muhammad Ghofur mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa:

“Program Z-Chicken dari BAZNAS Semarang menjadi salah satu bentuk dukungan nyata yang diterima oleh orang tua saya. Informasi tentang program ini awalnya saya dapatkan dari teman, kemudian orang tua saya didaftarkan melalui sekretariat BAZNAS Kota Semarang. Program ini sangat membantu, terutama dalam menambah pemasukan keluarga, termasuk untuk kebutuhan sehari-hari saya. Banyak pelanggan yang juga memuji rasa ayam Z-Chicken yang enak, sehingga usaha ini semakin berkembang dan diminati.”³⁸

Hasil yang dapat diperoleh dari wawancara tersebut adalah program Z-Chicken yang diberikan oleh BAZNAS dapat memberikan peluang usaha dan manfaat perekonomian bagi keluarga Mas Muhammad Ghofur. Begitu juga yang di ungkapkan oleh Bapak Henry penerima bantuan dari Kecamatan Genuk yang mengungkapkan bahwa:

“Saya merasa bersyukur dapat merasakan manfaat dari bantuan yang diberikan oleh BAZNAS. Bantuan tersebut sedikit demi sedikit membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga kami. dan berkat dari bantuan tersebut Alhamdulillah sekarang saya bisa mengembangkan usaha Z-Chicken menjadi mini resto tapi saya tetap mengambil ayam di SP, Saya berharap program ini terus dikembangkan agar lebih banyak orang yang merasakan manfaatnya. Secara pribadi, saya mendukung penuh keberlanjutan program ini”³⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh dapat disimpulkan bahwa ekonomi keluarga Bapak Henry terbantu dengan adanya program Z-Chicken ini. Hasil dari wawancara dengan Ibu Indah penerima manfaat bantuan modal

³⁸ “Hasil Wawancara Dengan Mas Ghofur, Penerima Manfaat Z-Chicken Di JL Dempol Lor Raya Kec. Pedurungan Pada Tgl 28 November 2024 Pukul 10.00 WIB,” n.d.

³⁹ “Hasil Wawancara Dengan Bapak Henry Penerima Bantuan Manfaat Z-Chicken Di Perum Mutiara Hati Blok c No 48 Kec. Genuk Pukul 13.00 WIB,” n.d.

usaha Z-Chicken dari Kecamatan Gunungpati, dalam wawancaranya mengungkapkan bahwasanya:

“Sebagai seorang ibu rumah tangga, saya bersyukur dapat membantu suami melalui usaha berjualan Z-Chicken. Meskipun jumlah pembeli kadang ramai dan kadang sepi, usaha ini sangat membantu. Program ini juga diawasi secara ketat oleh BAZNAS. Jika kami tidak menjalankan usaha, pihak BAZNAS biasanya akan menanyakan alasan dan memberikan bimbingan lebih lanjut”⁴⁰.

Menurut penulis, hasil wawancara menunjukkan bahwa program zakat produktif Z-Chicken memberikan dampak positif yang signifikan bagi penerimanya. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan modal yang mendukung pengembangan usaha kecil mereka. Selain itu, para penerima merasakan adanya peningkatan pendapatan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Hal ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga tetapi juga mendorong motivasi mereka untuk bekerja lebih produktif. Program ini menjadi langkah strategis untuk memberdayakan ekonomi mustahik, sekaligus mengurangi ketergantungan mereka terhadap bantuan jangka pendek. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, penerima merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih baik.

Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi kelancaran program ini. Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu tantangan utama yang perlu diatasi. Selain itu, kendala yang berkaitan dengan regulasi dan perizinan usaha juga dapat menghambat pelaksanaan program. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, badan amil zakat, dan para mustahik. Dengan kerja sama yang solid, diharapkan program ini mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perekonomian masyarakat.

⁴⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ibu Indah Penerima Manfaat Z-Chicken Melalui via Telekomunikasi Pada Tanggal 29 November 2024 Pukul 10.00 WIB,” n.d.

D. Efektivitas Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang

Z-Chicken adalah program yang ditunjukkan untuk memberdayakan para penerima dana zakat, infak, dan sedekah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) agar dapat meningkatkan perekonomian dan hidup yang lebih nyaman. Program ini berfokus pada industri kuliner dengan menawarkan model bisnis waralaba ayam goreng yang berkelanjutan dengan target pasar yang besar Tujuan dari program Z-Chicken adalah untuk meningkatkan perekonomian dan memberikan kesejahteraan kepada para penerima zakat, infak, dan sedekah melalui dana tersebut. “Z-Chicken” menggabungkan konsep zakat dengan makanan ayam, dan model bisnis waralaba melibatkan pengelolaan ayam goreng siap saji. Efektivitas program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang terdapat empat indikator sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program merujuk pada sejauh mana peserta program sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan mencakup proses identifikasi, seleksi, dan verifikasi untuk memastikan bahwa penerima manfaat benar-benar berasal dari kelompok yang menjadi sasaran program utama. Dalam konteks ini, sasaran yang berwenang dapat dievaluasi berdasarkan beberapa aspek. Kegiatan pelaporan ini juga menjadi dasar bagi BAZNAS Kota Semarang untuk merencanakan langkah strategis yang dapat meningkatkan efektivitas program di masa depan.

a. Pihak Yang Terlibat

(1) BAZNAS Kota Semarang

Bertanggung jawab dalam melakukan evaluasi, memberikan umpan balik, dan merencanakan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas program.

(2) Penanggung Jawab Program (PJ)

Membantu penerima manfaat dalam menyusun laporan bulanan dan memastikan implementasi program berjalan dengan baik.

(3) Penerima Manfaat (30 Outlet Z-Chicken)

Melaporkan perkembangan usaha, termasuk pencapaian, kendala yang dihadapi, dan bagaimana bantuan modal digunakan dalam menjalankan usaha.

b. Proses Pelaporan

(1) *Frekuensi*

Laporan wajib disampaikan setiap bulan oleh masing-masing penerima manfaat yang terdiri dari 30 outlet Z-Chicken di Kota Semarang.

(2) Bentuk Laporan

Laporan mencakup informasi terkait pendapatan, pengeluaran, jumlah pelanggan, perkembangan usaha, kendala yang dihadapi, dan penggunaan modal bantuan.

(3) Sarana Pelaporan

Pelaporan dapat dilakukan melalui formulir online yang disediakan oleh BAZNAS atau melalui sistem pelaporan langsung kepada PJ, yang kemudian akan disampaikan ke BAZNAS untuk dianalisis.

c. Evaluasi dan Umpan Balik

(1) Pemeriksaan Laporan

Setiap laporan yang diterima akan diperiksa oleh BAZNAS untuk mengevaluasi pencapaian dan dampak program di tiap outlet.

(2) Umpan Balik: Berdasarkan hasil laporan, BAZNAS memberikan umpan balik terkait usaha yang dijalankan, serta rekomendasi dan arahan untuk peningkatan kinerja usaha.

(3) Identifikasi Masalah: Jika ada kendala atau masalah yang dihadapi oleh penerima manfaat, BAZNAS akan mengidentifikasi penyebabnya dan merencanakan solusi yang tepat.

d. Monitoring dan Pengawasan

(1) Kunjungan Lapangan

BAZNAS akan melakukan kunjungan rutin ke beberapa outlet penerima manfaat untuk memastikan laporan yang disampaikan sesuai dengan kondisi di lapangan dan memberikan bimbingan langsung.

(2) Pemantauan Berkala

Selain pelaporan bulanan, BAZNAS juga akan melakukan pemantauan secara berkala (setiap tiga bulan) untuk menilai progres setiap outlet secara lebih mendalam.

e. Rencana Tindak Lanjut dan Strategi Pengembangan

(1) Penyusunan Langkah Strategis

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, BAZNAS akan merancang langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah yang ada, seperti memberikan pelatihan tambahan, peningkatan kapasitas produksi, atau penyesuaian bantuan modal.

(2) Peningkatan Program

Jika hasil evaluasi menunjukkan potensi keberhasilan yang tinggi, BAZNAS akan merencanakan pengembangan program dengan menambah jumlah penerima manfaat atau memperluas area distribusi.

f. Dampak Program dan Rencana Perbaikan

(1) Dampak Program

Pelaporan bulanan ini memberikan gambaran jelas tentang dampak program Z-Chicken terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik, serta bagaimana program ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan.

(2) Perbaikan Program

Untuk memastikan kelancaran program, BAZNAS akan melakukan perbaikan berkelanjutan, seperti penyesuaian strategi atau peningkatan dukungan kepada penerima manfaat yang membutuhkan.

Dengan rencana pelaporan dan pemantauan yang terstruktur, BAZNAS Kota Semarang dapat terus meningkatkan efektivitas program Z-Chicken dan memastikan bahwa program ini memberikan manfaat yang signifikan bagi penerima manfaat dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan yang sistematis, diharapkan setiap tahap pelaksanaan program dapat dievaluasi secara berkala, sehingga potensi perbaikan dapat terus ditemukan dan diimplementasikan.

Selain itu, pelaporan dan pemantauan yang terstruktur juga akan memperkuat transparansi dan akuntabilitas program Z-Chicken. Hal ini penting untuk

memastikan bahwa sumber daya yang digunakan efektif dan tepat sasaran, serta memberi dampak positif yang berkelanjutan. Dengan pendekatan yang jelas dan terukur, BAZNAS Kota Semarang dapat memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat dalam program ini, baik penerima manfaat maupun masyarakat luas, merasakan keuntungan yang maksimal dari keberlanjutan program Z-Chicken.

2. Sosialisasi Program

Sosialisasi Program BAZNAS secara aktif melakukan promosi program Z Chicken melalui berbagai media sosial, website resmi, dan kegiatan komunitas. Sosialisasi ini bertujuan agar masyarakat mengetahui tujuan program, proses seleksi penerima manfaat, serta langkah-langkah yang diperlukan untuk bergabung dalam program. Melalui pengorganisasian yang terstruktur, BAZNAS dapat memastikan bahwa program ekonomi memberikan manfaat maksimal bagi para mustahik. Platform yang digunakan BAZNAS menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter sebagai saluran komunikasi utama. BAZNAS juga menggunakan website Situs web resmi BAZNAS digunakan untuk memberikan informasi lengkap dan mendetail tentang program Z-Chicken, sebagai sumber informasi terpercaya yang memuat panduan program, syarat penerimaan, serta formulir pendaftaran online. Dan juga Website mempermudah masyarakat mendapatkan informasi kapan saja tanpa batasan waktu.

a. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi program bertujuan untuk memastikan masyarakat mengetahui keberadaan program Z-Chicken dan memahami misinya. Fokus utama meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberian zakat produktif dalam bentuk dukungan kewirausahaan. Menggunakan media sosial dan website resmi untuk menjangkau mustahik yang lebih luas, menyelenggarakan kegiatan ditingkat komunitas seperti seminar menjelaskan penjelasan langsung.

b. Panduan Sosialisasi Program

Pendaftaran merupakan proses utama yang meliputi pengisian formulir pendaftaran serta pengumpulan dokumen pendukung, seperti KTP atau bukti status ekonomi. Proses ini bertujuan untuk memastikan calon peserta memenuhi syarat sebagai mana penerima manfaat program dan memudahkan tim seleksi dalam melakukan verifikasi.

3. Tujuan Program

Pelaksanaan adalah usaha untuk mengarahkan, mempengaruhi dan memotivasi karyawan untuk melaksanakan tugas yang penting⁴¹. Dalam pelaksanaan di dalamnya terdapat motivasi, bimbingan atau pengarahan dan koordinasi adapun motivasi diberikan BAZNAS Kota Semarang bersamaan ketika pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pelaksanaan bimbingan atau pengarahan dilaksanakan ketika survey mustahik. Dalam tahap pelaksanaan (*actuating*), Program Z-Chicken yang digagas oleh BAZNAS Kota Semarang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan berbasis usaha kuliner. Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai langkah strategis yang bertujuan untuk memastikan efektivitasnya.

a. Pemberian Bantuan Modal dan Sarana Usaha

mustahik yang terpilih mendapatkan bantuan berupa modal usaha, peralatan memasak, dan perlengkapan lainnya yang mendukung operasional bisnis ayam goreng Z-Chicken. Hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada penerima manfaat dalam memulai usaha mereka tanpa terbebani oleh kebutuhan investasi awal.

b. Pelatihan dan Pendampingan Usaha

BAZNAS menyediakan pelatihan kepada penerima manfaat yang mencakup keterampilan memasak, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Selain itu, pendampingan secara berkala dilakukan untuk

⁴¹ Rahmini Hadi, "Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas," *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2020): 245–66, <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3750>.

memantau perkembangan usaha serta memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi mustahik dalam menjalankan bisnisnya.

c. Meningkatkan Kapasitas Mustahik

Membekali mustahik dengan keterampilan manajemen usaha, pemasaran, dan produksi agar dapat menjalankan bisnis secara mandiri. Pelatihan yang kompresnif sangat penting dalam menjalankan bisnis. Pelatihan ini mencakup keterampilan manajemen usaha, yang meliputi pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, dan pengaturan stok barang, sehingga mustahik mampu mengelola usaha mereka dengan efisien. Selain itu, keterampilan pemasaran diajarkan untuk membantu mustahik mempromosikan produk mereka secara efektif, baik melalui strategi tradisional maupun digital, seperti media sosial. pelatihan di bidang produksi juga diberikan, termasuk teknik memasak yang konsisten dan higienis, serta pengelolaan bahan baku agar kualitas produk tetap terjaga. Dengan bekal ini, mustahik diharapkan mampu menjalankan bisnis secara mandiri, menghasilkan pendapatan yang stabil, dan mengembangkan usaha mereka ke arah yang lebih profesional.

d. Menciptakan Dampak Pada Masyarakat

Membangun model pemberdayaan mustahik yang dapat dicontohkan dan dikembangkan, Program Z-Chicken bertujuan untuk menciptakan sebuah model pemberdayaan yang dapat menjadi contoh bagi wilayah dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi. Melalui keberhasilan mustahik yang telah diberdayakan dalam usaha ayam goreng, model ini menunjukkan bagaimana zakat produktif dapat diubah menjadi peluang ekonomi yang berkelanjutan. Dengan memberikan pelatihan, modal usaha, serta dukungan dalam bentuk pendampingan, program ini tidak hanya membantu mustahik untuk mandiri secara finansial, tetapi juga memberikan keahlian yang dapat diterapkan dalam berbagai usaha lainnya. Keberhasilan model ini dapat menjadi referensi bagi daerah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa, dengan penyesuaian kondisi dan kebutuhan lokal,

sehingga pemberdayaan masyarakat dapat meluas dan memberikan dampak positif secara lebih luas dan merata.

4. Pemantauan Program

Pengawasan adalah suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi⁴². Pengawasan atau controlling merupakan tahap penting dalam memastikan Program Z-Chicken berjalan sesuai tujuan dan memberikan dampak maksimal bagi mustahik. BAZNAS Kota Semarang telah menerapkan beberapa mekanisme pengawasan yang terstruktur untuk menjaga efektivitas program ini, antara lain:

a. Monitoring Rutin Usaha Mustahik

BAZNAS Kota Semarang melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau langsung perkembangan usaha yang dikelola oleh penerima manfaat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi, mengevaluasi kinerja usaha, serta memastikan bantuan yang diberikan digunakan secara optimal.

b. Pelaporan Bulanan oleh Penerima Manfaat

Setiap bulan, mustahik diwajibkan menyampaikan laporan perkembangan usaha kepada BAZNAS. Laporan ini mencakup data penjualan, pengeluaran, dan keuntungan yang diperoleh, serta tantangan yang dihadapi. Sistem pelaporan ini membantu BAZNAS dalam mengevaluasi efektivitas program secara kuantitatif dan kualitatif. Pelaporan rutin dan evaluasi berkala penerima manfaat diwajibkan untuk melaporkan perkembangan usaha mereka setiap bulan kepada BAZNAS.

⁴² Usman Efendi, "Hasibuan, Melayu . 2002 . Manajemen Desain Pengertian Dan Masalah Jakarta : PT . Bumi Aksara Herujito , Yayat . 2001 . Dasar-Dasar Manajemen . Jakarta : Grasindo M , Sitomorang , Fictor . 1994 . Aspek Hukum Pengawasan Melekat . Jakarta : PT . Rineka Cipt," 2014, 2009–10.

Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana program berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi hambatan, dan menentukan langkah perbaikan. Keterlibatan langsung BAZNAS dalam evaluasi ini menjadi kunci untuk menjaga keberlangsungan program.

c. Peran Aktif Penanggung Jawab Program (PJ)

Penanggung jawab program di tingkat lokal memiliki peran strategis dalam pengawasan. Mereka bertugas mengawasi pelaksanaan usaha, memberikan umpan balik kepada BAZNAS, serta menjadi pendamping bagi mustahik untuk memastikan usaha mereka tetap berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan.

d. Evaluasi dan Laporan Internal

BAZNAS secara rutin mengadakan evaluasi internal untuk menganalisis laporan dari penerima manfaat dan hasil monitoring lapangan. Evaluasi ini melibatkan tim pendayagunaan dan pengawasan untuk memastikan program berjalan sesuai dengan target yang telah direncanakan.

e. Sanksi dan Penghargaan

Untuk menjaga kedisiplinan, BAZNAS menerapkan mekanisme sanksi bagi mustahik yang tidak mematuhi aturan program, seperti penggunaan bantuan yang tidak sesuai. Di sisi lain, mustahik dengan kinerja baik diberikan apresiasi atau insentif tambahan sebagai bentuk motivasi.

f. Penggunaan Teknologi Digital

BAZNAS terus berupaya meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap program yang dijalankan, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi digital. Melalui penggunaan aplikasi pelaporan usaha dan sistem informasi daring, penerima manfaat dapat menyampaikan laporan secara lebih mudah dan cepat. Pendekatan ini tidak hanya menyederhanakan proses pengawasan, tetapi juga memastikan data yang diterima lebih akurat dan dapat diandalkan. Dengan demikian, BAZNAS

dapat memantau perkembangan program secara lebih efisien dan mengambil langkah yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia.

Dengan pengawasan yang menyeluruh dan terstruktur, BAZNAS Kota Semarang dapat memastikan bahwa Program Z-Chicken berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi penerima manfaat. Proses pengawasan ini menjadi bagian penting dalam memantau dan mengevaluasi jalannya program, memastikan setiap tahapan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahapan pengendalian ini juga berperan penting dalam mengidentifikasi peluang pemberdayaan mustahik serta langkah-langkah perbaikan di masa depan. Dengan adanya pengawasan yang sistematis, BAZNAS dapat lebih mudah menentukan area yang perlu diperbaiki dan mencari cara-cara untuk meningkatkan efektivitas program di waktu yang akan datang, sehingga manfaat bagi mustahik dapat terus berkembang dan program dapat berjalan dengan optimal.

BAB IV

**ANALISIS MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-
CHICKEN BAZNAS KOTA SEMARANG**

**A. Analisis Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan
Ekonomi Mustahik**

Manajemen zakat produktif merupakan pengelolaan dana zakat yang bertujuan untuk membantu mustahik mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu implementasinya adalah program Z-Chicken yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Semarang. Program ini berfokus pada pemberdayaan mustahik melalui bisnis kuliner berbasis waralaba sederhana, yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Manajemen zakat produktif dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merupakan proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dan menyusun langkah-langkah, strategi, serta sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan meliputi tahapan-tahapan, dengan pemberian modal dan fasilitas mustahik menerima bantuan berupa gerobak usaha, peralatan masak, bahan baku, dan pakaian kerja. Dalam perencanaan ekonomi mustahik, terdapat tiga perencanaan yaitu perencanaan jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dalam pemberian bantuan zakat produktif berupa Z-Chicken kepada mustahik, BAZNAS Kota Semarang memantau setiap usaha yang diberikan kepada mustahik dengan adanya pelaporan setiap bulannya kepada pihak BAZNAS. Pelaporan ini bertujuan untuk memantau apakah perencanaan dalam jangka pendek mengalami peningkatan atau mengalami penurunan dalam perekonomiannya, dalam hasil analisis peneliti menganalisis bahwa dalam perencanaan jangka pendek, program Z-Chicken yang diberikan kepada mustahik mengalami peningkatan yang signifikan dalam jangka 0-6 bulan. Sedangkan dalam

jangka menengah, peneliti menemukan perencanaan jangka menengah 6 bulan-2 tahun, program Z-Chicken yang diberikan kepada mustahik menunjukkan adanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi yang konsisten, dengan sebagian besar mustahik mulai mengembangkan usaha mereka, menambah menu, atau meningkatkan kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat. Dan dalam jangka panjang 2-5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian perencanaan dimulai dengan cara mengidentifikasi mustahik dengan memenuhi kriteria 8 asnaf didalam Al-Quran yaitu fakir, miskin, gharim, mualaf, riqab, fisabilillah, ibnu sabil, amil zakat. Proses ini memastikan bahwa dana zakat produktif disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan.

2. Pengorganisasian

Berdasarkan hasil penelitian, program Z-Chicken bertujuan untuk memberdayakan ekonomi mustahik melalui pengorganisasian yang baik, termasuk penyusunan struktur kerja dan pembagian peran antara BAZNAS, mustahik, dan mitra lainnya. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam program ini adalah BAZNAS sebagai pengelola, mustahik sebagai penerima manfaat, dan mitra program yang menyediakan dukungan tambahan. Pengorganisasian dalam program Z-Chicken dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas dalam setiap aktivitas yang dijalankan. Program ini diimplementasikan di wilayah yang menjadi fokus BAZNAS dan mitra, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik. Tujuan dari pengorganisasian yang baik adalah untuk menciptakan hubungan kerja yang efisien dan efektif, memastikan bahwa semua aktivitas, peran, dan tanggung jawab dikelola dengan baik guna mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi. Pengorganisasian dilakukan dengan menyusun struktur kerja yang jelas, mengelompokkan tugas terkait pengelolaan dana, pelatihan, dan penyediaan bahan baku usaha. Dengan pembagian tugas yang tepat, kolaborasi antara BAZNAS, mustahik, dan mitra dapat berjalan lancar, menciptakan dampak ekonomi yang nyata dan memastikan kelangsungan program di masa depan.

3. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi dalam program Z-Chicken merupakan fungsi dari manajemen yang berfokus pada pelaksanaan aktivitas sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi dan kemandirian mustahik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah BAZNAS Kota Semarang sebagai pengelola, serta mustahik sebagai penerima manfaat, dan mitra yang mendukung program. Pelaksanaan dilakukan bersamaan dengan kegiatan sosialisasi dan survei mustahik, memastikan bahwa semua tindakan dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan. Program ini dilaksanakan di wilayah yang menjadi fokus BAZNAS Kota Semarang, dengan kegiatan yang melibatkan mustahik secara langsung.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi, meningkatkan taraf hidup mereka, dan mengurangi kemiskinan. Pelaksanaan yang baik bertujuan untuk memastikan semua pihak bekerja secara sinergis dan efektif, sehingga rencana yang telah disusun dapat terwujud dan tujuan pemberdayaan ekonomi tercapai. Pelaksanaannya mencakup motivasi, bimbingan, pengarahan, dan koordinasi. Motivasi diberikan saat sosialisasi untuk menginspirasi mustahik agar memiliki semangat dan keyakinan dalam mengembangkan usaha mereka. Melalui sosialisasi ini, BAZNAS berusaha menumbuhkan rasa percaya diri di kalangan mustahik, sehingga mereka merasa termotivasi untuk berkontribusi aktif dalam program. Sementara itu, pengawasan dilakukan untuk memastikan pemahaman yang jelas mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak. Proses pengawasan ini penting untuk mendeteksi masalah sedini mungkin dan memberikan solusi yang tepat. Koordinasi antara BAZNAS, mitra, dan mustahik merupakan kunci keberhasilan program. Dengan adanya komunikasi yang baik, setiap pihak dapat saling mendukung dan berbagi informasi yang diperlukan. Kolaborasi ini juga memastikan bahwa semua kegiatan berlangsung sesuai rencana dan tujuan program dapat tercapai. Selain itu, koordinasi yang

efektif akan membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah dan mencari solusi secara bersama-sama. Dengan demikian, semua elemen dalam program dapat bergerak secara sinergis, menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi masyarakat. Secara keseluruhan, motivasi, pengawasan, dan koordinasi yang baik menjadi pilar utama dalam keberhasilan program Z-Chicken, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan.

4. Pengawasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan dalam program Z-Chicken merupakan pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan berjalan sesuai rencana, mencakup pemantauan, evaluasi, pelaporan dan penyesuaian terhadap aktivitas yang berlangsung. BAZNAS Kota Semarang berperan sebagai pengelola yang melakukan pengawasan terhadap perkembangan usaha para mustahik yang menerima bantuan zakat produktif. Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program Z-Chicken untuk memastikan semua aktivitas tetap berada pada jalur yang benar dan mencapai hasil yang diinginkan. Program ini dilaksanakan di wilayah yang menjadi fokus BAZNAS Kota Semarang, dengan pengawasan yang melibatkan mustahik secara langsung. Pengawasan bertujuan untuk menilai kinerja program, menjamin efektivitas modal usaha, dan memberikan umpan balik kepada penerima manfaat untuk perbaikan usaha, sehingga dampak positif dapat dicapai dalam pemberdayaan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Pemantauan dilakukan dengan cara mengikuti perkembangan usaha mustahik, melakukan evaluasi pencapaian tujuan program, dan menyesuaikan aktivitas jika diperlukan. Dengan demikian, program Z-Chicken tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kualitas hidup para mustahik secara berkelanjutan.

B. Dampak Zakat Produktif Terhadap Peningkatan Ekonomi Mustahik BAZNAS Kota Semarang

Berdasarkan kerangka teori zakat produktif dapat diartikan sebagai zakat yang dikelola secara produktif dengan tujuan memberdayakan mustahik melalui pemberian modal usaha, zakat ini dimanfaatkan untuk membantu individu atau kelompok masyarakat dalam pengembangan potensi ekonomi mereka sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan di masa depan. Dengan pendekatan bantuan ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai konsumtif akan tetapi juga sebagai pemberdayaan yang mendorong kemandirian ekonomi mustahik.

1. Dampak Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa penerima manfaat zakat produktif, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil membantu meningkatkan perekonomian dengan peningkatan modal yang mendukung pengembangan usaha kecil. Sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, sebagian besar mustahik berada pada tingkat penghasilan yang rendah dan sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan modal usaha dari program bantuan zakat produktif ini, mereka memiliki peluang untuk memulai usaha yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan dan memperoleh penghasilan tambahan yang signifikan dibandingkan sebelum mengikuti program. Hal ini tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, tetapi juga mendorong motivasi mereka untuk bekerja lebih produktif.

Berdasarkan hasil penelitian, program Z-Chicken dirancang sebagai solusi strategi untuk mengurangi ketergantungan mustahik pada bantuan konsumtif. Dengan memberikan modal usaha dan peluang bisnis, mustahik diberikan kemampuan untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, salah satu dampak utamanya adalah peningkatan yang signifikan pada pendapatan mustahik sebelum mendapatkan bantuan zakat produktif, sebagian besar mustahik berada pada tingkat penghasilan rendah yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Setelah mendapatkan modal usaha melalui program ini, mereka memiliki peluang untuk menjalankan usaha mandiri yang menghasilkan pendapatan berkelanjutan. Bahwa rata-rata

pendapatan mustahik bulanan mengalami peningkatan secara signifikan dibandingkan sebelum mengikuti program, kondisi ini tidak hanya memperbaiki perekonomian tetapi juga menciptakan setabilnya keuangan yang lebih baik serta membuka akses yang lebih luas terhadap kebutuhan seperti Pendidikan dan kesehatan.

2. Dampak Sosial

Dengan adanya program Z-Chicken oleh BAZNAS manfaat program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi kepada mustahik, tetapi juga memberikan dampak sosial yang signifikan di komunitas tempat program ini berjalan. Dengan memiliki usaha mandiri Z-Chicken, mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan, mulai dianggap lebih mandiri dan produktif di masyarakat. Hal ini mengubah pandangan masyarakat terhadap mereka, dari penerima bantuan pasif menjadi individu yang aktif berkontribusi secara ekonomi dan sosial dengan meningkatnya partisipasi mustahik dalam kegiatan komunitas dan penghargaan sosial terhadap mereka. Program Z-Chicken ini juga memberi dorongan terhadap rasa saling peduli dan solidaritas di masyarakat terutama dalam mendukung keberhasilan usaha mustahik. Mustahik yang berhasil dalam program ini cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, dengan pendapatan yang lebih stabil dapat berkontribusi dalam kegiatan amal, keagamaan, atau komunitas yang sebelumnya sulit untuk mereka lakukan. Program ini berperan juga dalam mengurangi kesenjangan sosial di komunitas, terutama antara mereka yang berada di bawah garis dengan kemiskinan masyarakat yang lebih mapan. Dengan peningkatan pendapatan mustahik, tingkat kesejahteraan di komunitas secara keseluruhan menjadi lebih merata.

Berdasarkan hasil penelitian, program Z-Chicken yang diberikan BAZNAS Kota Semarang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi mustahik, tetapi juga menghasilkan dampak sosial yang signifikan dalam komunitas tempat program ini berjalan. Dengan adanya usaha mandiri seperti Z-Chicken, mustahik yang sebelumnya bergantung pada bantuan kini dipandang sebagai individu yang lebih mandiri dan produktif.

Perubahan ini turut memengaruhi pandangan masyarakat, di mana mustahik tidak lagi dilihat sebagai penerima bantuan pasif, melainkan sebagai anggota komunitas yang aktif berkontribusi baik secara ekonomi maupun sosial. Hal tersebut tercermin dari meningkatnya keterlibatan mustahik dalam berbagai kegiatan komunitas serta penghargaan sosial yang mereka terima.

Selain itu, program ini turut memperkuat solidaritas sosial di masyarakat. Mustahik yang berhasil menjalankan usaha Z-Chicken menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial. Dengan pendapatan yang lebih stabil, mereka dapat berkontribusi dalam kegiatan amal, keagamaan, dan aktivitas komunitas lainnya yang sebelumnya sulit mereka ikuti. Program ini juga memiliki peran dalam mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Dengan peningkatan pendapatan mustahik, kesenjangan antara mereka yang berada di bawah garis kemiskinan dan masyarakat yang lebih sejahtera semakin berkurang. Tingkat kesejahteraan yang lebih merata di komunitas tidak hanya menciptakan stabilitas sosial, tetapi juga mempererat harmoni dalam masyarakat. Secara keseluruhan, program Z-Chicken membuktikan bahwa zakat produktif dapat menjadi sarana efektif untuk menciptakan dampak sosial yang positif, mulai dari meningkatkan status sosial mustahik hingga mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

C. Efektivitas Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang

Program Z-Chicken merupakan zakat produktif yang dapat diimplementasikan untuk menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang berkelanjutan, dengan menggabungkan konsep zakat dengan model bisnis waralaba. Program ini tidak hanya memberdayakan mustahik secara ekonomi tetapi juga mengubah peran mereka dalam masyarakat menjadi lebih produktif. Berfokus pada industri kuliner yang memiliki potensi pasar besar menjadikan program ini strategis dan relevan untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan teori tersebut program Z-Chicken merupakan bentuk implementasi zakat produktif yang bertujuan menciptakan dampak ekonomi dan sosial yang

berkelanjutan, dengan menggabungkan konsep zakat produktif dengan model bisnis waralaba program ini tidak hanya meningkatkan ekonomi mustahik saja, akan tetapi juga merubah peran mereka menjadi lebih produktif di masyarakat. Untuk menganalisis efektif atau tidaknya program ini peneliti menggunakan konsep efektivitas dengan tahapan-tahapan indicator ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program terdiri dari empat fungsi utama, yaitu:

1. Ketepatan Sasaran Program

Berdasarkan hasil penelitian, Program Z-Chicken secara jelas menargetkan mustahik individu tau kelompok yang berhak menerima zakat 8 asnaf didalam Al-Quran yaitu fakir, miskin, gharim, mualaf, riqab, fisabilillah, ibnu sabil, amil zakat. Proses ini memastikan bahwa dana zakat produktif disalurkan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan. Ketepatan sasaran program Z-Chicken terlihat dari identifikasi yang jelas terhadap mustahik, pendekatan yang holistik dalam pemberdayaan, serta dukungan yang komprehensif. Melalui pemetaan kebutuhan, pemantauan, dan umpan balik, program ini menunjukkan bahwa ia dirancang dengan mempertimbangkan kepentingan dan potensi secara keseluruhan, Hal ini memastikan bahwa program ini tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga membantu mustahik untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Program Z-Chicken yang diinisiasi oleh BAZNAS Kota Semarang menunjukkan komitmen yang kuat dalam memberdayakan mustahik melalui upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan. Sasaran utama dari program ini adalah mustahik yang membutuhkan pemberdayaan ekonomi, dengan fokus pada kelompok masyarakat yang memiliki potensi produktif. Pendekatan ini mencerminkan pemanfaatan dana zakat secara strategis, tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan sementara, tetapi untuk menciptakan dampak jangka panjang yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup mustahik. Penekanan pada pemberdayaan, dibandingkan dengan sekedar bantuan konsumtif, menunjukkan langkah progresif dalam mengintegrasikan

nilai-nilai zakat dengan tujuan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, memastikan efektivitas program ini memerlukan analisis yang mendalam untuk ketepatan sasaran. Salah satu kelebihan utama adalah adanya seleksi yang dilakukan melalui mekanisme survei kebutuhan dan analisis potensi individu. Proses ini memberikan kerangka kerja yang memungkinkan pengenalan mustahik yang benar-benar membutuhkan dan memiliki potensi untuk diberdayakan. Dengan adanya survei berbasis data, potensi ketidaktepatan dalam distribusi dapat diminimalkan. Hal ini menjadikan program Z-Chicken sebagai salah satu inovasi dalam pendistribusian zakat yang memperhatikan akuntabilitas dan transparansi. Meskipun demikian, terdapat kelemahan yang signifikan dalam pelaksanaan program, yaitu kecenderungan pemilihan sasaran yang kurang objektif. Dalam beberapa kasus, penerima manfaat program sering kali berasal dari lingkaran terdekat atau hubungan pengurus BAZNAS Kota Semarang. Praktik ini berisiko menciptakan ketidakadilan dalam pendistribusian manfaat program, di mana mustahik yang lebih membutuhkan tetapi tidak memiliki akses ke jaringan tersebut hanya terabaikan. Fenomena ini tidak hanya dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap program, tetapi juga melanggar prinsip dasar keadilan dalam pendistribusian zakat.

Untuk mengatasi kelemahan ini, BAZNAS Kota Semarang perlu memperkuat mekanisme seleksi program Z-Chicken melalui metode asesmen berbasis data yang lebih sistematis. Pendekatan ini dapat melibatkan penggunaan teknologi, seperti aplikasi digital untuk pendaftaran mustahik, penilaian potensi ekonomi berbasis skor, serta verifikasi lapangan oleh pihak independen. Sistem ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi mustahik yang layak, tetapi juga mencegah praktik nepotisme yang dapat merusak integritas program. Dengan langkah ini, efektivitas ketepatan sasaran dapat ditingkatkan secara signifikan.

Selain itu, penting bagi BAZNAS untuk melibatkan komunitas lokal atau lembaga independen dalam proses seleksi dan evaluasi. Kolaborasi

semacam ini dapat memberikan perspektif yang lebih objektif dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Transparansi dalam pengumuman penerima manfaat, disertai dengan penjelasan mengenai kriteria pemilihan, akan meningkatkan akuntabilitas program. Dengan upaya ini, program Z-Chicken tidak hanya menjadi alat pemberdayaan ekonomi yang efektif, tetapi juga menjadi model pendistribusian zakat yang mencerminkan nilai-nilai keadilan, kerinduan, dan kepercayaan masyarakat.

2. Sosialisasi Program

Berdasarkan hasil penelitian, Program Z-Chicken menggunakan berbagai metode untuk mensosialisasikan ini kepada mustahik melalui zakat produktif dengan kampanye informasi, menggunakan media social, poster, website platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan penyebaran informasi dan seminar untuk menyebarkan informasi tentang program zakat produktif Z-Chicken dan juga mengadakan sesi pelatihan untuk mengenalkan konsep zakat produktif dan cara mengelola usaha. Strategi sosialisasi yang beragam ini efektif karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Penggunaan platform digital juga memungkinkan akses informasi yang lebih cepat dan mudah. Sosialisasi yang baik dapat membantu masyarakat memahami manfaat dari program Z-Chicken. Penerimaan masyarakat terhadap program ini sangat penting untuk keberhasilan implementasi. Penerimaan yang tinggi dapat meningkatkan tingkat partisipasi mustahik dan menciptakan jaring sosial yang kuat untuk mendukung keberhasilan program. Program sosialisasi Z-Chicken merupakan elemen kunci dalam keberhasilan inisiatif pemberdayaan ekonomi ini. Melalui strategi yang beragam, penerimaan masyarakat yang positif, dan evaluasi berkelanjutan, program ini dapat memastikan bahwa informasi mengenai zakat produktif diterima secara luas dan efektif. Dengan demikian, sosialisasi yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan program, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan partisipasi dalam masyarakat dalam pengentasan kemiskinan. Salah satu keunggulan utama dari pendekatan ini adalah keterjangkauan informasi yang

lebih baik, khususnya bagi masyarakat yang sudah terbiasa dengan teknologi digital. Platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan WhatsApp memungkinkan penyebaran informasi yang lebih interaktif dan melibatkan audiens secara langsung. Selain itu, website menyediakan wadah resmi untuk menyediakan informasi yang lebih mendalam mengenai program, termasuk kriteria penerima manfaat dan proses seleksi. Dengan strategi ini, BAZNAS dapat menjembatani kesenjangan informasi antara masyarakat umum dan mustahik yang menjadi sasaran program.

Namun, terdapat kelemahan mendasar dalam pelaksanaan program sosialisasi ini, yaitu kurangnya pengukuran efektivitas jangkauan komunikasi. Tidak ada data yang menunjukkan betapa banyak mustahik yang mengetahui keberadaan program ini melalui saluran komunikasi tersebut. Selain itu, belum ada mekanisme yang terstruktur untuk mengumpulkan umpan balik dari masyarakat atau mustahik terkait pemahaman mereka tentang informasi yang disampaikan. Tanpa evaluasi tersebut, sulit untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan benar-benar diterima dan dipahami oleh audiens yang dituju secara optimal. Ketiadaan efektivitas evaluasi data ini berisiko menciptakan kesenjangan informasi, terutama bagi kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses atau kemampuan menggunakan teknologi digital. Meskipun media sosial memiliki potensi yang besar, keterbatasan akses pada beberapa kalangan mustahik, terutama di daerah pedesaan atau dengan latar belakang ekonomi rendah, dapat mengurangi efektivitas strategi sosialisasi ini. Akibatnya, ada kemungkinan bahwa sebagian mustahik yang memenuhi kriteria program tidak mengetahui keberadaannya.

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi, BAZNAS Kota Semarang perlu mengembangkan mekanisme evaluasi berbasis data. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah melakukan survei atau wawancara langsung kepada calon penerima manfaat maupun masyarakat umum. Survei ini dapat mengukur tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap program,

sekaligus mengidentifikasi saluran komunikasi yang paling efektif. Selain itu, penggunaan analitik media sosial untuk melibatkan jangkauan dan keterlibatan audiens dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang kinerja sosialisasi kampanye.

Langkah lain yang dapat diambil adalah memperluas kanal sosialisasi dengan melibatkan lembaga masyarakat setempat atau tokoh komunitas untuk menyebarkan informasi secara langsung. Pendekatan ini dapat menjangkau kelompok masyarakat yang kurang terekspos teknologi, seperti mustahik di daerah terpencil. Dengan kombinasi evaluasi yang terukur dan diversifikasi saluran komunikasi, sosialisasi program Z-Chicken dapat lebih efektif mencapai target audiens, memastikan bahwa informasi diterima dengan baik, dan memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan program.

3. Tujuan Program

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan utama dari program Z-Chicken adalah memberdayakan mustahik agar dapat mencapai kemandirian ekonomi. Program ini bertujuan untuk memberikan mereka akses terhadap modal dan pelatihan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha. Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan mustahik agar dapat mandiri secara ekonomi, meningkatkan taraf hidup mereka, dan mengurangi kemiskinan. Pelaksanaan yang baik bertujuan untuk memastikan semua pihak bekerja secara sinergis dan efektif, sehingga rencana yang telah disusun dapat terwujud dan tujuan pemberdayaan ekonomi tercapai. Pelaksanaannya mencakup motivasi, bimbingan, pengarahan, dan koordinasi. Motivasi diberikan saat sosialisasi untuk menginspirasi mustahik agar memiliki semangat dan keyakinan dalam mengembangkan usaha mereka. Tujuan program Z-Chicken sangat jelas dan terfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui berbagai pendekatan. Dengan menciptakan kemandirian, mengurangi kemiskinan, meningkatkan keterampilan, dan membangun jaringan sosial, program ini tidak hanya memberikan bantuan tetapi juga

menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan mustahik. Tujuan yang terencana dan strategi ini merupakan langkah penting dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat.

4. Pemantauan Program

Berdasarkan hasil penelitian, pemantauan program Z-Chicken bertujuan untuk menilai sejauh mana program mencapai tujuannya dalam memberdayakan mustahik. Pemantauan yang jelas dan terarah membantu memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif. Dengan menetapkan tujuan pemantauan yang spesifik, BAZNAS dapat lebih fokus dalam evaluasi dan pengambilan Keputusan. Pemantauan program Z-Chicken merupakan elemen penting untuk memastikan keberhasilan upaya pemberdayaan ekonomi. Dengan menetapkan tujuan yang jelas, menggunakan berbagai metode pemantauan, dan melibatkan mustahik dalam proses, BAZNAS dapat secara efektif menanamkan dan menyesuaikan strategi. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa program berjalan dengan baik, tetapi juga membantu menciptakan dampak yang lebih besar dalam kehidupan mustahik dan Masyarakat. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa penerima manfaat mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi, berdasarkan data dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian, program Z-Chicken tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mendukung pertumbuhan usaha dan meningkatkan kualitas hidup para mustahik secara berkelanjutan.

Salah satu keunggulan dari tujuan ini adalah relevansinya terhadap upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. BAZNAS tidak hanya menyediakan modal usaha dalam bentuk gerobak, bahan baku, dan pendampingan, tetapi juga membangun ekosistem pendukung untuk memastikan keberhasilan usaha yang dijalankan oleh mustahik. Dengan adanya indikator keberhasilan yang spesifik, seperti jumlah mustahik yang berhasil mencapai kemandirian, peningkatan pendapatan, dan durasi pendampingan hingga usaha berjalan stabil, BAZNAS telah menunjukkan

upaya konkrit untuk mengukur dampak program. Indikator-indikator ini memberikan dasar evaluasi yang jelas terhadap pencapaian tujuan.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kelemahan yang menghambat efektivitas tercapainya tujuan. Salah satu masalahnya adalah kurangnya pengawasan terhadap kewajiban mustahik, seperti penyusunan laporan bulanan mengenai perkembangan usaha. Kewajiban ini penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan program. Ketidaksiplinan dalam melaporkan perkembangan usaha dapat menyebabkan kurangnya data yang diperlukan untuk memulai keberhasilan program secara menyeluruh. Hal ini juga membuka kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam penggunaan bantuan. Ketiadaan langkah tegas untuk memastikan laporan bulanan tersebut berpotensi merugikan program. Tanpa laporan yang terstruktur, BAZNAS akan kesulitan untuk memantau perkembangan usaha secara berkala dan memberikan intervensi yang diperlukan jika terjadi masalah di lapangan. Selain itu, tanpa data yang lengkap, sulit untuk menilai apakah tujuan pemberdayaan ekonomi telah tercapai. Masalah ini pentingnya sistem monitoring dan evaluasi yang lebih ketat agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan penguatan sistem monitoring dengan pendekatan yang lebih tegas namun tetap bersifat mendukung. Misalnya, BAZNAS dapat menerapkan mekanisme insentif bagi mustahik yang disiplin dalam melaporkan perkembangannya, atau memberikan peringatan kepada mereka yang lalai. Selain itu, melibatkan pendampingan usaha secara aktif untuk membantu mustahik menyusun laporan dapat menjadi solusi praktis. Dengan penguatan sistem ini, pencapaian tujuan program Z-Chicken akan lebih mudah, dan BAZNAS dapat memastikan bahwa dampak positif program tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken BAZNAS Kota Semarang”. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan

1. Bagaimana manajemen zakat produktif yang diterapkan dalam upaya pemberdayaan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang, manajemen zakat produktif yang diterapkan di BAZNAS Kota Semarang berfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program Z-Chicken. Proses ini meliputi perencanaan yang matang, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, dan pengawasan yang berkelanjutan. Dalam perencanaan, BAZNAS menetapkan kriteria mustahik berdasarkan delapan asnaf zakat, serta merancang bantuan dalam bentuk modal usaha dan pelatihan keterampilan. Pengorganisasian melibatkan struktur yang jelas untuk memastikan efektivitas distribusi zakat. Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan dukungan secara langsung kepada mustahik, sementara pengawasan dilakukan melalui pelaporan berkala untuk memantau perkembangan usaha.
2. Bagaimana dampak zakat produktif terhadap peningkatan ekonomi mustahik di BAZNAS Kota Semarang, Program Z-Chicken telah terbukti meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik secara signifikan. Dengan adanya bantuan modal usaha, mustahik dapat mengembangkan usaha yang berpotensi menghasilkan pendapatan yang stabil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mustahik mengalami peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Program ini tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga meningkatkan posisi sosial mustahik dalam masyarakat, menjadikan mereka lebih produktif.

3. Bagaimana efektivitas program Z-Chicken di BAZNAS Kota Semarang, dapat dilihat dari keberhasilan peningkatan kesejahteraan mustahik dan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan. Konsep efektivitas yang diterapkan termasuk, ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program dengan menunjukkan hasil yang positif. Program ini mampu menciptakan model pemberdayaan ekonomi yang relevan dan strategis dalam mengurangi kemiskinan di masyarakat, menjadikannya sebagai contoh baik dalam pengelolaan zakat produktif. Secara keseluruhan, efektivitas program Z-Chicken dapat diukur melalui peningkatan kesejahteraan mustahik, keberhasilan usaha yang dijalankan, serta dampak sosial yang positif dalam masyarakat.

B. Saran

Hasil penelitian menyarankan hal-hal berikut:

1. BAZNAS Kota Semarang perlu menambah lagi kuota penerima zakat produktif Z-Chicken
2. Perlunya ada pendampingan lagi selama satu bulan menjadi 2 kali
3. Adanya promosi agar dapat lebih banyak masyarakat yang tau tentang UMKM Z-Chicken

C. Penutup

Ucapan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap kritik dan saran untuk penyempurnaan penyusunan skripsi ini. Kepada segala pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga dibalas oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat bagi yang pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rohman, M.AP. *Dasar Dasar Manajemen*, 2016.
- Abubakar, AlYasà. *Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Mustahik*. Edited by Muhadi Khalidi & Muhammad Iqbal. Pertama. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2022.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Shara Nurachman. EDISI 1. Vol. 1. Kota Depok: PT Grafindo Persada, 2021.
- Anwar, Achmad Syaiful Hidayat. "Model Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Zakat." *Jeam* 15, no. 246 (2016): 51–61.
- Anwar, Ahmad Thohaarul. "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 5, no. 1 (2018): 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>.
- BAZNAS. "Htts://Baznas.Go.Id/Program/Ekonomi-Perkotaan," n.d. <https://baznas.go.id/program/ekonomi-perkotaan>.
- "SK Nomor 064 Tahun 2019 Pedoman Pelaksanaan Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat Di Lingkungan BAZNAS." *Baznas*, 2019.
- Daniel, Farida, and Prida N L Taneo. "Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika." *Analisis Kesulitan Mahasiswa Dalam Penyusunan Proposal Penelitian Pendidikan Matematika* 4 (2019): 79–83.
- Efendi, Usman. "Hasibuan , Melayu . 2002 . Manajemen Desain Pengertian Dan Masalah Jakarta : PT . Bumi Aksara Herujito , Yayat . 2001 . Dasar-Dasar Manajemen . Jakarta : Grasindo M , Sitomorang , Fictor . 1994 . Aspek Hukum Pengawasan Melekat . Jakarta : PT . Rineka Cipt," 2014, 2009–10.
- Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, Analisis IV, Indah Sri Annisa, and Elvi Mailani. "Medan Area." *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mailani INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3 (2023): 6469–77.
- Fitrianesti, Rima, and Muhtadi Muhtadi. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pelatihan Keterampilan Dalam Membangun Kemandirian Di Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun (YIIM) Jakarta Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 10, no. 1 (2022): 23. <https://doi.org/10.37064/jpm.v10i1.9883>.
- Hadi, Rahmini. "Manajemen Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyumas." *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2020): 245–66. <https://doi.org/10.24090/ej.v8i2.3750>.
- Harni, Harni. "Implementasi Manjemen Budaya Mutu Dalam Rangka Mewujudkan

- Prestasi Akademik.” *Media Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 117–27. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.8997>.
- Hartono, Haryani Santo. “Indonesia’s National Zakat Agency (BAZNAS): Digital Transformation in Managing Zakat, Infaq and Shadaqah (ZIS).” *Muslim Business and Economic Review* 1, no. 2 (2022): 183–204. <https://doi.org/10.56529/mber.v1i2.67>.
- Hasil Wawancara, Bapak Fuad Wakil Ketua II BAZNAS kota Semarang, di kantor BAZNAS pada tgl 31 october 2024. “Hasil Wawancara,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Bapak Henry Penerima Bantuan Manfaat Z-Chicken Di Perum Mutiara Hati Blok c No 48 Kec. Genuk Pukul 13.00 WIB,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Indah Penerima Manfaat Z-Chicken Melalui via Telkomunikasi Pada Tanggal 29 November 2024 Pukul 10.00 WIB,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nur Wahyuni Penerima Manfaat Z-Chicken Di Jl. Abdurahman Saleh, Kalipancur KEC. Ngaliyan Pada Tanggal 27 Nobember 2024 Pukul 14.35 WIB,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Ibu Nurul Fadhilah Di Kel. Sadeng, Kec. Gunungpati Pada Tgl 25 November 2024 Pukul 14.30 WIB,” n.d.
- “Hasil Wawancara Dengan Mas Ghofur, Penerima Manfaat Z-Chicken Di JL Dempol Lor Raya Kec. Pedurungan Pada Tgl 28 November 2024 Pukul 10.00 WIB,” n.d.
- Juhari, and Teuku Zulyadi. “Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Miskin Oleh Baitul Mall Di Kota Banda Aceh.” *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 9, no. 2 (2021): 119–34. <https://doi.org/10.47574/kalam.v9i2.116>.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. “Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara* 1, no. 2 (2020): 113. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/jlpn/article/view/3733>.
- Lestanata, Yudhi, and Ulung Pribadi. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Berbasis Rukun Tetangga Di Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2014 – 2015.” *Journal of Governance and Public Policy* 3, no. 3 (2016): 368–89. <https://doi.org/10.18196/jgpp.2016.0063>.
- M. Syahrani jailani, Risnita, Ardiansyah. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.
- Merina, Dita Elia. “Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Melalui Program Bondowoso Unggulan (Studi Kasus Di Kabupaten Bondowoso),” 2017.
- “Metode Penelitian Kualitatif (PDFDrive),” 2010, 34–35.

- Nugrahani, Imas Rosi, and Richa Angkita Mulyawisdawati. "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 9, no. 1 (2019): 30–41. [https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9\(1\).30-41](https://doi.org/10.21927/jesi.2019.9(1).30-41).
- Nurindriani, Atiek, and Ario Adi Prakoso. "Penerapan Pola Managemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 164. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>.
- Prasthama, Reyhan. "Analisis Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik," 2023.
- Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Analisis Data Kualitatif* 17, no. 33 (2018): 1–15.
- Rita Fiantika, Feny, Mohammad Wasil, and Sri Jumiyati. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.Hum Yuliatr Novita. Handri Maika Saputra. Vol. 1. Padang, Sumatra Barat: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022. www.globaleksekutifteknologi.co.id.
- Rizki Fitriani, DINI. "Efektivitas Kegiatan Inspeksi Keselamatan (Ramp Check) Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Subang Dalam Rangka Menurunkan Angka Kecelakaan Di Wilayah Kabupaten Subang." *NUST Business Review* 3, no. 1 (2021): 175–99.
- "Surat At-Taubah 103," n.d. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/103>.
- Susanto, Dedi, MSyahrani Jailani, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah* 1 (May 1, 2023): 56–57. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>.
- Syahputra, Dwi, Rifaldi, and Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)* 1, no. 3 (2023): 51–56.
- Toriquddin, Moh., and Abd. Rauf. "Manajemen Pengelolaan Zakat Produktif Di Yayasan Ash Shahwah (Yasa) Malang." *De Jure: Jurnal Hukum Dan Syar'iah* 5, no. 1 (2013): 29–41. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v5i1.2993>.
- "UUD No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat," 2011.
- Yuliani, and Wiwin. "Quanta Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling" 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>.
- Yulianti, Heni, and Muzayyanah. "MUSTAHIK ZAKAT DALAM ISLAM (Studi Pendekatan Sosio Kultural Masyarakat)" 4, no. 1 (2020): 5.
- "Zakat Pengertian Hukum Zakat," n.d.

<https://baznas.jogjakota.go.id/detail/index/29612>.

Zalikha, Siti. "Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 15, no. 2 (2016): 304.
<https://doi.org/10.22373/jiif.v15i2.547>.

LAMPIRAN 1. DRAF WAWANCARA DENGAN BAZNAS

1. Apa latar belakang dari peluncuran program Z-Chicken oleh BAZNAS di Kota Semarang? Apa tujuan utama dari program ini?
2. Bagaimana proses pemilihan mustahik yang terlibat dalam program Z-Chicken? Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan penerima zakat produktif ini?
3. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara rinci bagaimana program Z-Chicken dioperasikan? Misalnya, bagaimana zakat produktif berupa ayam dan pendampingan usaha diberikan kepada mustahik?
4. Bagaimana BAZNAS memastikan bahwa penerima manfaat program Z-Chicken dapat memanfaatkan zakat produktif secara optimal?
5. Apakah ada pelatihan atau dukungan tambahan yang diberikan kepada mustahik untuk memastikan keberhasilan mereka dalam menjalankan usaha ini?
6. Apa rencana strategis BAZNAS untuk pengembangan dan perluasan program Z-Chicken di masa depan? Apakah ada rencana untuk memperluas jangkauan atau menambah jenis zakat produktif?
7. Bagaimana BAZNAS berencana untuk meningkatkan kerjasama dengan pihak lain, seperti pemerintah, sektor swasta, atau lembaga masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan program Z-Chicken?
8. Apa harapan BAZNAS terkait dampak jangka panjang dari program Z-Chicken terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di Kota Semarang?
9. Bisakah Bapak/Ibu memberikan beberapa contoh kasus sukses dari penerima manfaat program Z-Chicken? Apa indikator utama yang menunjukkan keberhasilan mereka?
10. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak/Ibu sampaikan kepada lembaga zakat lain atau masyarakat umum terkait pengelolaan zakat produktif, khususnya program-program serupa dengan Z-Chicken?

DOKUMENTASI

(Gambar. Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang)



(Gambar. Stock Point (SP) BAZNAS Kota Semarang)



LAMPIRAN

Notulensi Wawancara Stock Point (SP)

Tanggal : 25 November 2024

Pukul : 14.35 WIB

Lokasi : Sadeng, Kec. Gunungpati

Narasumber : Ibu Nurul Fadhilah

Hasil Wawancara dengan Pihak BAZNAS Kota Semarang tentang Program Z-Chicken

1. Apa latar belakang dari peluncuran program Z-Chicken oleh BAZNAS di Kota Semarang, apa tujuan utama dari program ini?

Program Z-Chicken diluncurkan sebagai salah satu bentuk inovasi zakat produktif untuk mendukung pemberdayaan ekonomi mustahik. Latar belakangnya adalah tingginya angka kemiskinan di Kota Semarang dan potensi besar dari industri kuliner, khususnya ayam goreng, yang memiliki pasar luas. Tujuan utama program ini adalah untuk menciptakan kemandirian ekonomi mustahik sekaligus mengurangi ketergantungan mereka pada bantuan jangka pendek.

2. Bagaimana proses pemilihan mustahik yang terlibat dalam program Z-Chicken?

Kriteria apa yang digunakan untuk menentukan penerima zakat produktif? Proses pemilihan diawali dengan survei dan verifikasi terhadap calon mustahik. Kriteria utama meliputi tingkat kebutuhan ekonomi, potensi mereka untuk menjalankan usaha, serta komitmen dan kesungguhan mereka untuk mengelola bantuan zakat produktif. Selain itu, kami juga melihat kesiapan mereka dalam menerima pelatihan dan pendampingan yang menjadi bagian dari program ini.

3. Dapatkah Bapak/Ibu menjelaskan secara rinci bagaimana program Z-Chicken dioperasikan?

Program Z-Chicken beroperasi dengan memberikan modal usaha berupa peralatan, bahan baku, dan pelatihan kepada mustahik. Selain itu, kami juga menyediakan pendampingan usaha yang dilakukan secara berkala

4. mereka berkembang. Model bisnis waralaba ini dirancang agar mudah dioperasikan oleh mustahik, sehingga mereka dapat fokus pada produksi dan pemasaran.

5. Bagaimana memastikan bahwa penerima memanfaatkan zakat produktif optimal?

Kami menerapkan sistem pengawasan dan evaluasi yang ketat. Setiap penerima manfaat diwajibkan membuat laporan bulanan tentang perkembangan usaha mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan kendala yang dihadapi. Selain itu, tim kami secara rutin melakukan kunjungan lapangan untuk memberikan dukungan dan masukan.

6. Apakah ada pelatihan atau dukungan tambahan yang diberikan kepada mustahik untuk memastikan keberhasilan mereka dalam menjalankan usaha ini?

Ya, kami memberikan pelatihan intensif sebelum usaha dimulai, mencakup manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Selain itu, mustahik juga mendapatkan dukungan tambahan berupa akses ke komunitas sesama penerima manfaat untuk berbagi pengalaman dan saling membantu.

7. Apa rencana strategis BAZNAS untuk pengembangan dan perluasan program Z-Chicken di masa dapat rasakan kepada anak-anak dan menjadi lebih efektif?

Ke depan, kami berencana untuk memperluas jangkauan program ini ke wilayah lain di Jawa Tengah, dengan menambah jumlah penerima manfaat. Selain itu, kami juga mempertimbangkan untuk memperluas jenis usaha zakat produktif, seperti bisnis makanan lain atau usaha berbasis digital, agar lebih banyak mustahik yang dapat terakomodasi.

8. Bagaimana BAZNAS berencana untuk meningkatkan kerja sama dengan pihak lain dalam pengelolaan dan pengembangan program Z-Chicken?

Kami sedang menjajaki kerja sama dengan sektor swasta untuk menyediakan bahan baku berkualitas dengan harga yang lebih kompetitif. Selain itu, kami juga berupaya melibatkan pemerintah daerah dan lembaga masyarakat untuk mendukung promosi dan pengembangan usaha mustahik.

9. Apa harapan BAZNAS terkait dampak jangka panjang dari program Z-Chicken terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik di Kota Semarang? Kami berharap program ini dapat menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi para mustahik. Selain itu, kami juga ingin melihat mereka mampu berkontribusi secara sosial dan ekonomi di komunitas mereka, sehingga keberadaan mereka memberikan dampak positif yang lebih luas.
10. Bisakah Bapak/Ibu memberikan beberapa contoh kasus sukses dari penerima manfaat program Z-Chicken? Apa indikator utama yang menunjukkan keberhasilan mereka?
- Salah satu contoh sukses adalah seorang mustahik yang berhasil meningkatkan pendapatan hingga dua kali lipat setelah mengikuti program. Ia kini mampu mempekerjakan anggota keluarga lainnya dan mulai membuka cabang kecil di wilayah terdekat. Indikator utama keberhasilan meliputi peningkatan pendapatan, stabilitas usaha, dan kemampuan mereka untuk menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau investasi.
11. Apakah ada pesan atau saran yang ingin Bapak/Ibu sampaikan kepada lembaga zakat lain atau masyarakat umum terkait pengelolaan zakat produktif?
12. Kami mengajak lembaga zakat lain untuk lebih fokus pada zakat produktif sebagai solusi jangka panjang pemberdayaan ekonomi mustahik. Pengelolaan yang terstruktur, pendampingan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan berbagai pihak adalah kunci keberhasilan program seperti ini. Kami juga berharap masyarakat umum lebih mendukung program-program pemberdayaan dengan menyisihkan zakat, infak, dan sedekah mereka melalui lembaga resmi.

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI



(Gambar 1.1)

Merupakan gambar kantor BAZNAS Kota Semarang.



(Gambar 2.2)

Merupakan gambar wawancara bersama Bapak Fuadi Wakil Ketua III BAZNAS Kota Semarang yang mengelola program Z-Chicken.

LAMPIRAN 4. WAWANCARA PRA RISET
Notulensi Hasil Wawancara Dengan Pengelola Program Bantuan
Produktif Untuk Mustahik Yang Berupa Z-Chicken BAZNAS Kota
Semarang

Hari/tgl: Kamis, 31 Oktober 2024

Waktu : 09.40 WIB

1. Resiko dan program dibahas mengenai program yang melibatkan bisnis di wilayah BAZNAS RI dan BAZNAS Kota Semarang. Ditetapkan kriteria bagi mustahik yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan.
2. Program dikelola oleh BAZNAS RI, kemudian dialihkan ke SP (Stock Point). SP berperan sebagai koordinator dan bertanggung jawab penuh atas kontrak yang berlaku.
3. Bantuan diberikan secara langsung kepada mustahik yang telah memenuhi syarat, bukan kepada BAZNAS kota. Penerima bantuan harus memenuhi kriteria yang ada di 8 (delapan) asnaf dan telah melalui proses assessment.
4. Pengelolaan dan kepemilikan bantuan, bantuan diberikan dalam bentuk alat kerja dan bahan baku dengan status kolektif. Jika penerima tidak dapat melanjutkan usaha, alat yang dipinjamkan wajib dikembalikan.
5. Promosi dan pendampingan SP mengelola penyediaan bahan baku serta melakukan promosi melalui media sosial. Pelatihan dan pendampingan diberikan kepada mustahik untuk mendukung usaha mereka.
6. Kuota dan rekrutmen mustahik tidak ada kuota tahunan akan tetapi sampe sekarang ada 30 outlet yang tersebar di wilayah Kota Semarang pengelolaan penerima bantuan didasarkan pada kebutuhan dan ketersediaan alat. Rekrutmen terbuka untuk mustahik baru apabila ada alat yang dikembalikan. Detail penting kriteria penerima bantuan (mustahik) mencakup status miskin dan lolos assessment. Model bisnis diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan. SP bertanggung jawab memastikan bantuan tetap produktif dan dapat terus dimanfaatkan

LAMPIRAN 2. DRAF WAWANCARA DENGAN MUSTAHIK

1. Bagaimana kondisi ekonomi Anda saat ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti program?
2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang program Z-Chiken dari BAZNAS?
3. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan Anda ke dalam program Z-Chiken?
4. Apa saja bantuan yang Anda terima dari program ini (modal, pelatihan, dsb.)?
5. Bagaimana program Z-Chiken mempengaruhi kehidupan ekonomi Anda dan keluarga?
6. Apakah ada peningkatan pendapatan atau perubahan signifikan lainnya setelah mengikuti program ini?
7. Apa tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama mengikuti program?
8. Apakah Anda merasa program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang untuk membantu ekonomi Anda?
9. Apa harapan Anda ke depan terkait dukungan dari BAZNAS atau program lainnya?
10. Menurut Anda, apa yang bisa diperbaiki dari program Z-Chiken agar lebih efektif?

Lampiran

Notulensi Wawancara Program UMKM Z-Chicken

Tanggal : 25 November 2024

Pukul : 14.35 WIB

Lokasi : Jl. Abdurahman Saleh, Kec. Ngaliyan

Narasumber : Ibu Nur Wahyuni

1. bagaimana kondisi ekonomi Ibu saat ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti program UMKM Z-Chicken, Bu? Alhamdulillah jauh lebih baik pastinya ya. Namanya usaha, pasti ada hasil. Kita ikhtiarnya istiqomah saja.
2. bagaimana Ibu pertama kali mengetahui tentang program Z-Chicken itu dari mana, Bu? Dari pimpinan BAZNAS yang Namanya Bu Afifah.
3. Sebenarnya usaha ini atas nama anak saya. Jadi yang mengurus surat pemberkasan ya anak saya, cuman karena anak saya kuliah, terus usahanya daripada ditinggal, saya terusin dulu. Tapi kalau tercatat di BAZNAS nya, atas nama anak saya. Jadi nama outletnya Anissa. Anissa itu anak saya.
4. apa saja bantuan yang diterima Bu, terkait program ini? Yang pertama kali diterima keseluruhan ya, hitungannya. Dari gerobak, perlengkapan masak, terus bahan baku, termasuk modal juga diberikan. Semuanya berapa ya, Bu? Kalau keseluruhan totalnya ya, sekitar 14-15 ya. Sekitar segitulah keseluruhannya kalau dihitung nominal.
5. Terus bagaimana program Z-Chicken mempengaruhi kehidupan ekonomi ibu dan keluarga? Ya Alhamdulillah sangat membantu. Apalagi kalau kita yang penting, Giat, rajin setiap hari usaha. Omset setiap harinya, ya InsyaAllah sih. Sangat bisa untuk nabung dan sebagainya. Kalau dibelajar dalam satu bulan itu kira-kira? Apa, omsetnya? Omsetnya berapa? Omsetnya kalau rata-rata ya, dengan penjualan paling minim ini. Paling minim,
6. Apakah mengalami peningkatan yang signifikan ya, Bu? Ya, Alhamdulillah. Adanya bantuan program ini itu membantu ekonomi keluarga Apa saja tantangan dalam UMKM Z-Chicken? Tantangannya itu pemasaran sebenarnya. Pemasaran, pemasaran kalau di lingkungan sini kan sudah ada

pesaing dua. Yang sama, yang sama jualan jenisnya sama. Cuma kan kita ya ini ajalah berpikir positif. memang dari pelanggan testimoninya rasanya berbeda.

7. programnya itu jangka panjang ya, Bu ya? Ya, jangka panjang. Terus kalau mengelolanya itu benar-benar mengelola yang dengan baik. Maka akan bisa berkembang.

DOKUMENTASI



(Gambar 3.1)

(Merupakan Gambar Wawancara Dengan Ibu Nur Wahyuni
Penerima Manfaat Zakat produktif)



(Gambar 3.2)

(Merupakan Gambar Outlet Milik Ibu Nur Wahyuni Penerima
Manfaat Zakat produktif)

Lampiran

Notulensi Wawancara Program UMKM Z-Chicken

Tanggal : 27 November 2024

Pukul : 14.35 WIB

Lokasi : Kec. Gunungpati

Narasumber : Ibu Indah

1. Bagaimana kondisi ekonomi Anda saat ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti program?

Saya merasa kondisi ekonomi saya jauh lebih baik sekarang. Sebelum mengikuti program Z-Chicken, saya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak memiliki sumber pendapatan tetap. Sekarang, dengan usaha ayam goreng yang saya jalankan, saya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan cukup untuk kebutuhan keluarga.

2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang program Z-Chicken dari BAZNAS?

Saya pertama kali mengetahui tentang program Z-Chicken melalui sosial media BAZNAS. Selain itu, beberapa teman juga memberi tahu saya bahwa BAZNAS sedang membuka program pemberdayaan ekonomi bagi mustahik, salah satunya adalah program waralaba Z-Chicken.

3. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan Anda ke dalam program Z-Chicken?

Proses seleksi cukup sederhana. Saya mengisi formulir pendaftaran, kemudian dilakukan wawancara dan verifikasi oleh pihak BAZNAS. Setelah itu, saya mengikuti pelatihan singkat tentang cara menjalankan bisnis waralaba ayam goreng dan akhirnya diterima sebagai salah satu penerima manfaat program Z-Chicken.

4. Apa saja bantuan yang Anda terima dari program ini (modal, pelatihan, dsb.)?

Bantuan yang saya terima sangat bermanfaat. Saya diberikan modal usaha untuk membeli peralatan dan bahan baku, serta pelatihan mengenai cara mengelola usaha ayam goreng, pemasaran, dan manajemen keuangan. Selain itu, saya juga mendapatkan pendampingan selama menjalankan usaha.

5. Bagaimana program Z-Chicken mempengaruhi kehidupan ekonomi Anda dan keluarga?

Program Z-Chicken sangat membantu meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga saya. Dengan usaha yang saya jalankan, saya bisa mendapatkan penghasilan yang lebih stabil dan mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Program ini memberi saya kesempatan untuk mandiri secara finansial.

6. Apakah ada peningkatan pendapatan atau perubahan signifikan lainnya setelah mengikuti program ini?

Ya, ada peningkatan pendapatan yang signifikan. Sebelumnya, saya hanya mengandalkan pekerjaan serabutan yang pendapatannya tidak menentu. Sekarang, saya bisa mendapatkan penghasilan tetap setiap bulannya, dan bahkan mulai bisa menabung untuk masa depan.

7. Apa tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama mengikuti program?

Tantangan terbesar saya adalah dalam hal pemasaran dan persaingan dengan usaha serupa. Awalnya saya kesulitan untuk menarik pelanggan, namun dengan bantuan dari pihak BAZNAS, saya bisa belajar lebih banyak tentang strategi pemasaran dan mengelola bisnis dengan lebih baik.

8. Apakah Anda merasa program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang untuk membantu ekonomi Anda?

Saya percaya program ini dapat berkelanjutan. Dengan adanya dukungan dari BAZNAS dalam hal pelatihan dan pendampingan, saya merasa lebih siap untuk mengembangkan usaha ini lebih jauh. Saya juga belajar untuk mengelola keuangan dengan baik agar usaha ini tetap berkembang.

9. Apa harapan Anda ke depan terkait dukungan dari BAZNAS atau program lainnya?

Ke depannya, saya berharap BAZNAS bisa memberikan pelatihan lebih lanjut dalam hal pemasaran dan pengembangan usaha. Selain itu, saya berharap ada dukungan dalam bentuk akses ke bahan baku yang lebih terjangkau agar dapat meningkatkan margin keuntungan usaha saya.

10. Menurut Anda, apa yang bisa diperbaiki dari program Z-Chicken agar lebih efektif?

Saya rasa program ini sudah sangat baik, namun akan lebih baik lagi jika ada lebih banyak kegiatan promosi atau pemasaran yang dilakukan bersama para penerima

manfaat. Mungkin dengan mengadakan event atau promosi bersama, kami sebagai pelaku usaha bisa lebih dikenal di masyarakat.

DOKUMENTASI



(Gambar Outlet milik Ibu Indah Penerima manfaat Zakat Produktif)

Lampiran

Notulensi Wawancara Program UMKM Z-Chicken

Tanggal : 27 November 2024

Pukul : 14.35 WIB

Lokasi : Kec. Gunungpati

Narasumber : Mas Ghofur

Hasil Wawancara Program Z-Chicken BAZNAS

1. Bagaimana kondisi ekonomi sebelum dan mengikuti program?

"Sebelum mengikuti program, ekonomi keluarga saya cukup sulit. Pendapatan tidak menentu, dan sering kali tidak mencukupi kebutuhan harian. Setelah bergabung dengan program Z-Chicken, kondisi ekonomi saya mulai membaik. Sekarang, saya memiliki penghasilan tambahan yang lebih stabil dari penjualan ayam."

2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang program Z-Chicken dari BAZNAS?

"Saya mengetahui program ini dari pengumuman di masjid desa. Kemudian, ada juga informasi yang disampaikan oleh perangkat desa yang bekerja sama dengan BAZNAS."

3. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan Anda ke dalam program Z-Chicken?

"Prosesnya cukup mudah. Saya mendaftar melalui formulir yang dibagikan perangkat desa. Setelah itu, saya mengikuti wawancara singkat dan survei ke rumah untuk memastikan saya memenuhi kriteria penerima manfaat."

4. Apa saja bantuan yang Anda terima dari program ini (modal, pelatihan, dsb.)?

"Saya menerima beberapa bentuk bantuan, seperti modal usaha berupa bibit ayam, pakan, serta kandang. Selain itu, ada pelatihan tentang cara beternak ayam yang efektif dan cara memasarkan hasil ternak."

5. Bagaimana program Z-Chicken mempengaruhi kehidupan ekonomi Anda dan keluarga?

"Program ini sangat membantu. Selain pendapatan tambahan dari penjualan ayam, saya juga merasa lebih percaya diri untuk mengelola usaha kecil. Keluarga saya juga lebih tenang karena penghasilan mulai stabil."

6. Apakah ada peningkatan pendapatan ekonomi atau mengalami perubahan ekonomi yang signifikan setelah anda mengikuti tahapan-tahapan terkait bantuan program ini?
"Ya, ada peningkatan pendapatan yang signifikan. Sebelumnya, saya hanya memiliki penghasilan dari pekerjaan serabutan, tetapi sekarang saya mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan ayam. Saya juga mulai bisa menabung sedikit untuk kebutuhan mendatang."

7. Apa tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama mengikuti program?
"Tantangan utamanya adalah menjaga kesehatan ayam, terutama saat cuaca ekstrem. Kadang ada juga kendala dalam pemasaran, karena tidak semua pembeli mau membayar dengan harga yang pantas. Selain itu, biaya tambahan seperti obat-obatan untuk ayam juga menjadi tantangan tersendiri."

8. Apakah Anda merasa program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang?
"Saya yakin program ini bisa berkelanjutan asalkan ada pendampingan yang terus dilakukan, terutama dalam pemasaran dan perawatan ayam. Jika modal untuk pembelian pakan bisa terus berputar, usaha ini dapat berjalan dalam jangka panjang."

9. Apa harapan Anda ke depan terkait dukungan dari BAZNAS atau program lainnya?

"Saya berharap BAZNAS bisa memberikan pelatihan lanjutan, terutama tentang cara mengembangkan usaha ternak menjadi lebih besar. Selain itu, bantuan dalam bentuk akses pasar yang lebih luas juga akan sangat membantu kami."

10. Menurut Anda, apa yang bisa diperbaiki dari program Z-Chiken agar lebih efektif?

"Menurut saya, program ini sudah sangat baik, tetapi ada beberapa hal yang bisa diperbaiki. Misalnya, menyediakan pendampingan teknis yang lebih rutin

DOKUMENTASI



(Gambar Outlet Milik Mas Ghofur Penerima Manfaat Zakat Produktif)



(Merupakan Gambar Wawancara Dengan Mas Ghofur Penerima Manfaat Zakat produktif)

Notulensi Wawancara Program UMKM Z-Chicken

Tanggal : 30 November 2024

Pukul : 14.35 WIB

Lokasi : Kec. Genuk

Narasumber : Pak Henry

1. Bagaimana ekonomi anda saat ini dibandingkan dengan sebelum mengikuti program?

"Saat ini kondisi ekonomi saya lebih baik dibandingkan sebelumnya. Sebelum mengikuti program, saya sering kesulitan memenuhi kebutuhan harian. Setelah bergabung dengan Z-Chicken, pendapatan saya meningkat karena saya mendapatkan penghasilan tambahan dari penjualan ayam."

2. Bagaimana Anda pertama kali mengetahui tentang program Z-Chicken dari BAZNAS?

"Saya pertama kali mengetahui program ini dari pengumuman di masjid desa. Selain itu, perangkat desa juga menginformasikan program ini kepada warga melalui pertemuan komunitas."

3. Bagaimana proses seleksi dan penerimaan Anda ke dalam program Z-Chicken?

"Prosesnya cukup sederhana. Setelah mendaftar, saya diwawancarai untuk melihat kondisi ekonomi keluarga dan kemampuan saya menjalankan usaha ternak. Tim BAZNAS juga melakukan survei ke rumah untuk memastikan saya memenuhi kriteria."

4. Apa saja bantuan yang Anda terima dari program ini (modal, pelatihan, dsb.)?

"Saya menerima bantuan berupa bibit ayam, pakan, dan kandang. Selain itu, saya juga mendapatkan pelatihan tentang cara merawat ayam, mengelola pakan, dan memasarkan hasil ternak."

5. Bagaimana program Z-Chicken mempengaruhi kehidupan ekonomi Anda dan keluarga?

"Program ini sangat membantu. Selain menambah penghasilan keluarga, program ini juga membuat saya lebih percaya diri dalam mengelola usaha. Keluarga saya merasa lebih tenang karena sekarang ada pendapatan yang lebih stabil."

6. Apakah ada peningkatan pendapatan atau perubahan signifikan lainnya setelah mengikuti program pemberdayaan bantuan zakat produktif Z-Chicken ini?
"Ya, pendapatan saya meningkat secara signifikan. Sebelumnya, penghasilan saya tidak menentu, tetapi sekarang ada tambahan penghasilan dari hasil penjualan ayam. Saya juga mulai bisa menabung dan merencanakan kebutuhan masa depan."

7. Apa tantangan atau kendala yang Anda hadapi selama mengikuti program?
"Tantangan utama yang saya hadapi adalah menjaga kesehatan ayam, terutama saat cuaca ekstrem. Kadang-kadang, biaya tambahan untuk obat dan vitamin juga cukup memberatkan. Selain itu, pemasaran hasil ternak menjadi kendala karena tidak selalu ada pembeli yang mau membayar harga yang layak."

8. Apakah program ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang untuk ekonomi Anda?

"Saya merasa program ini bisa berkelanjutan jika ada pendampingan yang terus dilakukan, terutama dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran. Dengan dukungan yang tepat, saya yakin usaha ternak ini bisa berkembang lebih besar."

9. Apa harapan Anda ke depan terkait dukungan dari BAZNAS atau program lainnya?

"Saya berharap BAZNAS dapat memberikan pelatihan lanjutan, terutama tentang cara meningkatkan produksi dan memperluas pasar. Saya juga berharap ada bantuan modal tambahan untuk membeli pakan atau peralatan yang lebih baik."

10. Menurut Anda, apa yang bisa diperbaiki dari program Z-Chicken agar lebih efektif?

"Saya rasa pendampingan teknis perlu ditingkatkan, terutama dalam menghadapi masalah kesehatan ternak. Selain itu, dukungan dalam pemasaran, seperti membantu mencari pembeli besar atau membuka pasar khusus, akan sangat membantu peserta program."

DOKUMENTASI



(Gambar Outlet Sudah Mengalami Perkembangan Menjadi Resto)



(Merupakan Gambar Wawancara Dengan Anaknya Bapak Henry Penerima manfaat zakat produktif)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 492/Un.10.4/K/KM.05.01/11/2024
Hal : **Permohonan Ijin Riset**

Semarang, 18/11/2024

Kepada Yth.
Ketua BAZNAS Kota Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Musaddad
NIM : 2001036040
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : BAZNAS Kota Semarang
Judul Skripsi : Manajemen Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Melalui Program Z-Chicken Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang

Bermaksud melakukan Riset penggalan data di tempat penelitian pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepada Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Surat ini dicetak secara elektronik oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang



BAZNAS
Badan Amil Zakat Nasional
KOTA SEMARANG

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 195/A.2/BAZNAS-SMG/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **H. ARNAZ AGUNG ANDRARASMARA, SE., MM**
No. Identitas : 3374.0706.0675.0005
Jabatan : Ketua BAZNAS Kota Semarang
Alamat : Jl. Srinindito VII No.47 RT 004/RW 001 Kel. Ngemplak
Simongan Kec. Semarang Barat

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AHMAD MUSADDAD**
Status : Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo
NIM : 2001036040
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Bahwa nama tersebut telah melakukan penelitian di BAZNAS Kota Semarang pada tanggal :
31 Oktober 2024- 10 Desember 2024 dengan judul :

**“MANAJEMEN ZAKAT PRODUKTIF DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN EKONOMI
MUSTAHIK MELALUI PROGRAM Z-CHICKEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) KOTA SEMARANG”**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Semarang, 10 Desember 2024
Ketua BAZNAS Kota Semarang



H. Arnaz Agung Andrarasmara, SE.,MM

Tembusan ini disampaikan Yth :

1. Walikota Semarang (sebagai laporan);
2. Ketua BAZNAS Provinsi Jawa Tengah (sebagai laporan);
3. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Diri

1. Nama : Ahmad Musaddad
2. TTL : Semarang, 13 Mei 2002
3. NIM : 2001036040
4. Alamat : Kel. Karangroto, Rt. 01 Rw. 02, Kec. Genuk,
Kota Semarang
5. Email : ahmadmusaddad072@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN : SDN Karangroto 04
2. MTS : MTS Hidayatusyubban
3. MANU : MANU Demak
4. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al- Fattah Demak

C. Orang Tua/Wali

1. Nama Ayah : Muhammad Abdul Majid
2. Nama Ibu : Siti Zulaichah

Demikian daftar hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan harap
maklum adanya